

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 JUNI 2021 DAN 2020/**

***JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2021 AND 2020***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI**

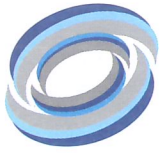
**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** – Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - As of June 30, 2021 and December 31, 2020 and for the six months period ended June 30, 2021 and 2020

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

Consolidated Statements of Financial Position
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Consolidated Statements of Changes in Equity
Consolidated Statements of Cash Flows
Notes to Consolidated Financial Statements



globalmediacom

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 JUNI 2021 DAN 2020  
PT GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2021 AND 2020  
PT GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name   | : | Hary Tanoesoedibjo  |
| Alamat kantor/Office Address   | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta                            |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Ciranjang No. 33<br>Kebayoran Baru, Jakarta Selatan             |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : | 021-3900310   |
| Jabatan/Position   | : | Direktur Utama/President Director                                   |
| 2. Nama/Name   | : | Ruby Panjaitan  |
| Alamat kantor/Office Address   | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta                            |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/<br>Domicile as stated in ID Card | : | Mediterania Regency Blok A No.53<br>Jatibening, Pondok Gede, Bekasi |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : | 021-3900310   |
| Jabatan/Position   | : | Direktur/Director   |

menyatakan bahwa:

state that:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;  | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;   |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;           |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;   |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.   | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.   |

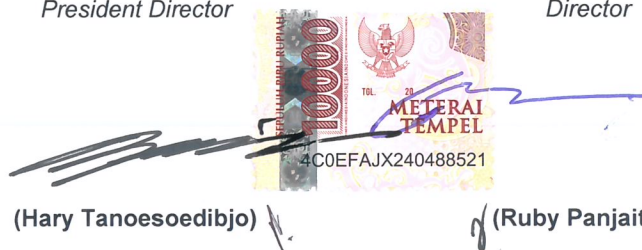
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 9 Agustus/August 9, 2021

Direktur Utama/  
President Director

Direktur/  
Director



(Hary Tanoesoedibjo)

(Ruby Panjaitan)

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	Catatan/ Note	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	1.093.192	904.936	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	5	288.424	329.481	Other financial assets - current
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	38	36.331	39.676	Related parties
Pihak ketiga		3.557.651	3.340.140	Third parties
Piutang lain-lain - bersih				Other accounts receivable - net
Pihak berelasi	38	122.981	138.812	Related parties
Pihak ketiga		175.638	148.944	Third parties
Persediaan	7	3.699.105	3.576.769	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8	1.456.133	1.258.840	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	9	125.483	121.599	Prepaid taxes
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>10.554.938</b>	<b>9.859.197</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	32	693.213	648.079	Deferred tax assets - net
Uang muka investasi		855.168	875.079	Investment advances
Investasi pada entitas asosiasi		186.000	186.000	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	10	1.127.142	1.127.133	Other financial assets - non-current
Properti investasi - bersih		9.416	9.774	Investment properties - net
Aset hak guna - bersih	11	86.629	99.729	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih	12	14.225.088	14.108.866	Property and equipment - net
Goodwill	13	3.802.818	3.802.818	Goodwill
Aset digital dan tidak berwujud - bersih	14	1.064.255	1.200.628	Digital and intangible assets - net
Tanah untuk pengembangan	15	780.364	-	Land for development
Aset lain-lain		339.861	344.257	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>23.169.954</b>	<b>22.402.363</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>33.724.892</b>	<b>32.261.560</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	Catatan/ Note	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES AND EQUITY</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	16	871.656	1.086.663	Bank loan
Utang usaha	17			Trade accounts payable
Pihak berelasi	38	14.192	17.326	Related parties
Pihak ketiga		857.321	802.041	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	38	23.490	16.482	Related parties
Pihak ketiga		453.538	491.674	Third parties
Pendapatan diterima dimuka		26.591	25.666	Unearned revenues
Utang pajak	18	120.581	121.814	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar		141.004	145.726	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		26.043	12.919	Customer deposits
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	19	1.990.927	1.887.299	Long-term loans
Liabilitas sewa		27.310	46.511	Lease liabilities
Utang obligasi	20	330.141	327.681	Bonds payable
Utang Sukuk Ijarah	21	296.629	294.060	Sukuk Ijarah payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>5.179.423</u>	<u>5.275.862</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	32	225.632	181.465	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	19	3.688.199	4.231.580	Long-term loans
Liabilitas sewa		28.879	28.200	Lease liabilities
Utang obligasi	20	1.213.765	1.214.590	Bonds payable
Utang Sukuk Ijarah	21	251.859	253.141	Sukuk Ijarah payable
Liabilitas imbalan kerja	35	284.641	292.401	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>5.692.975</u>	<u>6.201.377</u>	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>10.872.398</b></u>	<u><b>11.477.239</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to the owners of the Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 55.750.000.000 saham				Authorized - 55,750,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 16.583.997.586 saham	22	1.658.400	1.658.400	Issued and paid-up - 16,583,997,586 shares
Tambahan modal disetor	23	1.801.390	1.801.390	Additional paid-up capital
Modal lain-lain		(976.614)	(477.519)	Other capital
Penghasilan komprehensif lain	24	501.090	(78.302)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	34	12.000	12.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		10.240.989	9.667.598	Unappropriated
Jumlah		<u>13.237.255</u>	<u>12.583.567</u>	Total
Dikurangi saham diperoleh kembali	25	(347.895)	(347.895)	Less cost of treasury stocks
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<u><b>12.889.360</b></u>	<u><b>12.235.672</b></u>	<b>Total equity attributable to the owners of the Company</b>
Keperluan non-pengendali	26	9.963.134	8.548.649	<b>Non-controlling interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u><b>22.852.494</b></u>	<u><b>20.784.321</b></u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u><b>33.724.892</b></u></u>	<u><u><b>32.261.560</b></u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2021 DAN 2020  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	Catatan/ Note	2021	2020	
<b>PENDAPATAN</b>	27	7.243.009	5.862.425	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	28	3.856.846	3.012.809	<b>DIRECT COSTS</b>
<b>LABA KOTOR</b>		3.386.163	2.849.616	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	29	(1.289.045)	(1.202.370)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(59.527)	(23.880)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan	30	(462.915)	(475.234)	Finance charges
Penghasilan bunga		13.352	12.811	Interest income
Lain-lain - bersih	31	(19.135)	4.905	Other - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		1.568.893	1.165.848	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	32	(357.042)	(148.517)	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA BERSIH PERIODE BERJALAN</b>		1.211.851	1.017.331	<b>NET INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN - PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX</b>
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		(3.096)	41.993	Exchange difference on translating foreign operations
<b>Jumlah penghasilan kompresif lain periode berjalan setelah pajak</b>		(3.096)	41.993	<b>Total other comprehensive income for the current period net of tax</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPRESIF PERIODE BERJALAN</b>		1.208.755	1.059.324	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		573.391	551.659	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	26	638.460	465.672	Non-controlling interests
<b>Laba bersih periode berjalan</b>		1.211.851	1.017.331	<b>Profit for the period</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPRESIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		570.295	593.652	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		638.460	465.672	Non-controlling interests
<b>Jumlah laba kompresif periode berjalan</b>		1.208.755	1.059.324	<b>Total comprehensive income for the period</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	33	35,1	36,8	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2021 AND 2020**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Modal lain-lain/ <i>Other capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stocks</i>	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of parent entity</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 1 Januari 2020	1.533.451	1.631.383	(267.585)	(100.215)	11.000	8.745.473	(485.356)	11.068.151	6.303.255	17.371.406	Balance at January 1, 2020
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	41.993	-	551.659	-	593.652	465.672	1.059.324	Total comprehensive income
Pembelian saham diperoleh kembali oleh Perusahaan	-	-	-	-	-	-	(10.513)	(10.513)	-	(10.513)	Purchase of treasury stocks by the Company
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	(168.511)	-	-	-	-	(168.511)	1.137.806	969.295	Change in equity of subsidiaries
Transaksi ekuitas lainnya	-	-	-	(76.318)	-	-	-	(76.318)	-	(76.318)	Other equity transactions
<b>Saldo per 30 Juni 2020</b>	<b>1.533.451</b>	<b>1.631.383</b>	<b>(436.096)</b>	<b>(134.540)</b>	<b>11.000</b>	<b>9.297.132</b>	<b>(495.869)</b>	<b>11.406.461</b>	<b>7.906.733</b>	<b>19.313.194</b>	<b>Balance at June 30, 2020</b>
Saldo per 1 Januari 2021	1.658.400	1.801.390	(477.519)	(78.302)	12.000	9.667.598	(347.895)	12.235.672	8.548.649	20.784.321	Balance at January 1, 2021
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(3.096)	-	573.391	-	570.295	638.460	1.208.755	Total comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	(499.095)	-	-	-	-	(499.095)	776.025	276.930	Change in equity of subsidiaries
Transaksi ekuitas lainnya	-	-	-	582.488	-	-	-	582.488	-	582.488	Other equity transactions
<b>Saldo per 30 Juni 2021</b>	<b>1.658.400</b>	<b>1.801.390</b>	<b>(976.614)</b>	<b>501.090</b>	<b>12.000</b>	<b>10.240.989</b>	<b>(347.895)</b>	<b>12.889.360</b>	<b>9.963.134</b>	<b>22.852.494</b>	<b>Balance at June 30, 2021</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2021 DAN 2020**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED**  
**JUNE 30, 2021 AND 2020**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	7.035.000	5.712.569	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.698.796)	(3.565.931)	Cash paid to supplier and employees
Kas dihasilkan dari operasi	2.336.204	2.146.638	Cash generated from operations
Bunga dan pajak penghasilan	(424.161)	(527.451)	Income tax and Interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.912.043	1.619.187	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	13.352	12.811	Interest received
Penurunan aset keuangan lancar lainnya - bersih	41.512	27.848	Deduction of other current financial assets - net
Penurunan (kenaikan) uang muka investasi	19.911	(471.485)	Deduction (addition) in investment advances
Perolehan aset tetap	(934.342)	(505.445)	Acquisitions of property and equipment
Kenaikan uang muka dan aset lainnya	(20.230)	(42.192)	Additions in advances and other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(879.797)	(978.463)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembelian saham diperoleh kembali	-	(10.513)	Purchase of treasury stock
Penerimaan pinjaman jangka pendek	-	190.000	Proceeds from short-term loan
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(215.000)	(351.607)	Payment of short-term loan
Penerimaan pinjaman jangka panjang	696.117	-	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.276.758)	(423.468)	Payment of long-term loans
Pembayaran liabilitas sewa	(48.349)	(39.094)	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(843.990)	(634.682)	Net Cash Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	188.256	6.042	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	904.936	825.755	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	1.093.192	831.797	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements



**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Global Mediacom Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 60 tanggal 30 Juni 1981 dan diubah dengan akta No. 81 tanggal 29 Januari 1982 keduanya dari Lukman Kirana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pe2ndirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/84/22 tanggal 22 Mei 1982 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 5 Juli 1985, Tambahan No. 912.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 43 tanggal 23 September 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal Perusahaan dengan Peningkatan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD). Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH. 01.03-0394146 tanggal 5 Oktober 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan, informasi dan komunikasi, *real estate*, konstruksi, percetakan, perdagangan, dan jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, serta arsitektur). Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang investasi dan merupakan induk perusahaan dari beberapa entitas anak.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 1982. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak 8.627 karyawan dan 8.951 karyawan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Grup. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2021</u>
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Rosano Barack
Komisaris Independen :	Mohamed Idwan Ganie John Aristianto Prasetyo Beti Puspitasari Santoso
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Hary Tanoesoedibjo
Direktur :	Indra Pudjiastuti Syafriil Nasution Christophorus Taufik Siswandi Ruby Panjaitan

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT. Global Mediacom Tbk (the Company) was established in Jakarta based on deed No. 60 dated June 30, 1981 as amended by deed No. 81 dated January 29, 1982, both from Lukman Kirana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A. 5/84/22 dated May 22, 1982 and was published in Supplement No. 912 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 5, 1985.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 43 dated September 23, 2020 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta concerning the Company's Capital Increases Without Preemptive Rights. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System pursuant to Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0394146 dated October 5, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, telecommunications, real estate, architecture, construction (developer), printing, services and trade, media and investment. Currently, the Company is engaged in investment sector and the parent company of several subsidiaries.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 1982. At June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 8,627 and 8,951, respectively.

The Company is under MNC Group. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of consisted of the following:

	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>
<u>Commissioners</u>	
Rosano Barack :	President Commissioner
Mohamed Idwan Ganie John Aristianto Prasetyo Beti Puspitasari Santoso :	Independent Commissioners
<u>Directors</u>	
Hary Tanoesoedibjo :	President Director
Indra Pudjiastuti Syafriil Nasution Christophorus Taufik Siswandi Ruby Panjaitan David Fernando Audy :	Directors

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Beti Puspitasari Santoso	Beti Puspitasari Santoso	: Chairman
Anggota	: John Aristianto Prasetyo Mohamed Idwan Ganie	John Aristianto Prasetyo Muhammad Alfah Baharudin	: Members

Sekretaris Perusahaan : Abuzal Abusaeri

Abuzal Abusaeri : Corporate Secretary

Pada tanggal 5 Januari 2021, Perusahaan telah menerima pengunduran diri David Fernando Audy dari jabatannya sebagai selaku Direktur Perusahaan.

On January 5, 2021, the Company accepted the resignation of David Fernando Audy from his position as the Company's Director.

**b. Perizinan**

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

MNCSV telah memperoleh izin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusan No. 1848/RTF/K/XI/1993 tanggal 3 November 1993 dan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. Keputusan ini telah diperbaharui dengan izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 27 Januari 2010.

Pada tahun 2014, MNCSV mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1813 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

**b. License**

Subsidiaries obtained their media industry licenses as follows:

MNCSV has obtained approvals from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993 dated November 3, 1993 and Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. This approvals have been renewed with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 dated January 27, 2010.

In 2014, MNCSV has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had been recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1813 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (d/h. PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1814 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1815 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 707 Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 20 Juni 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-795/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 200 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 1995.

Pada tanggal 8 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-1648/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak memesan efek terlebih dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 308.798.987 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 2.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Juni 2004.

PT MNC Televisi Indonesia (formerly PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1814 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Global Informasi Bermutu (GIB) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1815 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT. Deli Media Televisi (DTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 707 Year 2013 dated August 12, 2013 to engage in private television broadcast services activities.

PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 dated December 14, 2011 to engage in private television broadcast services activities.

**c. Public Offering of the Company's Shares**

On June 20, 1995, the Company obtained the effective notice from the Chairman of The Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his letter No. S-795/PM/1995 for the Initial Public Offering of 200 million shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,250 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 17, 1995.

On June 8, 2004, the Company obtained the effective notice from the Chairman of The Capital Market Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1648/PM/2004 for the Limited Offering I of a maximum of 308,798,987 shares through Rights Issue with preemptive rights to the stockholders with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 2,500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 23, 2004.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 27 April 2007 sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 13.018.201.550 lembar.

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 685.168.503 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 22 Juni 2007.

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu masing-masing sebanyak 811.267.755 saham dan 324.622.109 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Januari 2019 dan 28 Maret 2019.

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu masing-masing sebanyak 700.000.000 saham dan 549.486.300 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Agustus 2020 dan 17 September 2020 (Catatan 21 dan 22).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saham Perusahaan masing-masing sebanyak 16,583,997,586 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**d. Penawaran Umum Obligasi**

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-235/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Global Mediacom Tahun 2020 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 1.400.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT. Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-235/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Global Mediacom Tahun 2020 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp 600.000 juta, dimana Obligasi dan Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi dan sukuk ini, PT. Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 21).

Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 per share to Rp 100 per share were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 27, 2007, therefore the number of shares become 13,018,201,550 shares.

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 685,168,503 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 811,267,755 shares and 324,622,109 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on January 28, 2019 and March 28, 2019, respectively.

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 700,000,000 shares and 549,486,300 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on August 24, 2020 and September 17, 2020, respectively (Note 21 and 22).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's shares totalling to 16,583,997,586 shares, respectively, have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

**d. Public Offering of Bonds**

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-235/D.04/2020 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds II Year 2020 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp 1,400,000 million which Bond were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT. Bank Bukopin Tbk acted as trustee (Note 20).

On August 31, 2020, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-235/D.04/2020 for the Public Offering of Sustainable Sukuk Ijarah II Global Mediacom year 2020 with Installment Ijarah amounting Rp 600,000 million, which Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT. Bank Bukopin Tbk acted as trustee (Note 21).

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-342/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp 1.100.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 20).

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-342/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp 400.000 juta, dimana Obligasi dan Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi dan sukuk ini, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 21).

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-342/D.04/2017 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds Year 2017 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp 1,100,000 million which Bond and Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 20).

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-342/D.04/2017 for the Public Offering of Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom year 2017 with Installment Ijarah amounting Rp 400,000 million, which Bond and Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 21).

**e. Entitas Anak**

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

**e. Consolidated Subsidiaries**

Details of the Company's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
		(%)	(%)			
<b>FTA dan konten/FTA and content</b>						
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	52,67	52,66	1997	19.996.901	18.923.235
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) *	Jakarta	100,00	100,00	1989	7.829.576	7.134.527
PT. Global Informasi Bermutu (GIB) *	Jakarta	100,00	100,00	2002	2.096.233	2.187.304
PT. MNC Televisi Indonesia (MNCTV) *	Jakarta	87,07	87,07	1990	5.307.742	5.042.782
PT. MNC Televisi Network (MTN) dan entitas anak/and its subsidiaries *	Jakarta	100,00	100,00	2008	2.034.215	1.908.282
PT. Deli Media Televisi (DTV) *	Medan	90,00	90,00	2008	7.590	7.973
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) *	Semarang	49,00	49,00	2008	3.762	3.830
PT. Tivi Bursa Indonesia (TB) *	Jakarta	55,00	55,00	2015	22.431	26.353
PT. Media Semesta Sumatera *	Jakarta	99,99	99,99	2017	103.560	103.743
PT. Media Semesta Bangka *	Jakarta	99,99	99,99	2017	67.725	67.633
PT. Media Semesta Lampung *	Jakarta	99,99	99,99	2017	48.506	47.834
PT. Media Semesta Jakarta *	Jakarta	99,99	99,99	2017	249.549	250.939
PT. Media Semesta Jabar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	48.597	49.134
PT. Media Semesta Matahari *	Jakarta	99,99	99,99	2017	16.114	16.114
PT. Media Semesta Bali *	Jakarta	99,99	99,99	2017	57.382	58.125
PT. Media Semesta Nusa *	Jakarta	99,99	99,99	2017	55.770	59.145
PT. Media Semesta Kalimantan *	Jakarta	99,99	99,99	2017	96.218	96.092
PT. Media Semesta Sulawesi *	Jakarta	99,99	99,99	2017	35.382	35.339
PT. Media Semesta Makassar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	45.867	50.306
PT. Media Semesta Permata *	Jakarta	99,99	99,99	2017	81.392	81.405
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/and its subsidiaries *	Jakarta	98,95	98,95	2005	106.889	106.737
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas entitas/and its subsidiaries *	Jakarta	95,00	95,00	1971	20.505	20.383
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *	Medan	91,60	91,60	1978	2.391	2.390
PT. Radio Mancasuaru (RM) *	Bandung	100,00	100,00	1971	1.343	1.304
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) *	Semarang	100,00	100,00	1971	1.560	1.511
PT. Radio Efkindo (RE) *	Yogyakarta	70,00	70,00	1999	1.440	1.495
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) *	Surabaya	100,00	100,00	1971	4.469	4.454
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) *	Jakarta	90,00	90,00	1971	10.667	10.976
PT. Mediawisata Sariasih (MS) *	Bandung	100,00	100,00	2007	188	182
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *	Jakarta	100,00	100,00	2007	7.714	7.574
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *	Jakarta	100,00	100,00	1981	4.983	5.017
PT. MNI Global (MNI) *	Jakarta	100,00	100,00	2005	9.281	10.740
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/and its subsidiary *	Jakarta	75,00	75,00	2008	1.524	1.580
PT. MNI Entertainment (MNIE) *	Jakarta	80,00	80,00	2008	14.685	2.240

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
		(%)	(%)			
<b>FTA dan konten/FTA and content</b>						
PT. MNC Portal Indonesia dan entitas anak/ and its subsidiaries *)	Jakarta	99,99	99,99	2020	765.342	780.458
PT. MNC O kezone Networks (Okezone) *)	Jakarta	100,00	100,00	2009	206.288	199.076
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Jakarta	100,00	100,00	2005	390.403	391.844
PT. Manado Nusantara Informasi (MENI)*)	Manado	100,00	100,00	2014	4.078	4.078
PT. Media Nusantara Dinamis (MND) *)	Jakarta	100,00	100,00	2011	174.932	27.926
PT. Inews Digital Indonesia *)	Jakarta	100,00	100,00	2019	149.644	148.420
PT. MNC Studio Internasional (MSIN) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Jakarta	84,79	84,59	2001	3.275.040	2.306.770
PT. Mediate Indonesia (MI) dan entitas anak/ and its subsidiaries *)	Jakarta	99,99	99,99	2001	122.201	136.740
PT. Multi Media Integrasi (MMI) *)	Jakarta	99,00	99,00	2018	2.881	3.248
PT. MNC Pictures (MNCP) dan entitas anak/ and its subsidiaries *)	Jakarta	99,99	99,99	2009	2.042.525	1.913.549
PT. MNC Movieland Indonesia (MMI)*)	Jakarta	99,99	99,99	2014	1.128.948	249.258
PT. Star Media Nusantara (SMN) dan entitas anak/ and its subsidiaries *)	Jakarta	99,99	99,99	2008	104.274	89.882
PT. Star Cipta Musikindo (SCM) *)	Jakarta	90,00	90,00	2017	2.392	1.460
PT. Suara Mas Abadi (SMA) *)	Jakarta	92,00	92,00	2011	70.077	58.276
PT. Suara Bintang Abadi (SBA) *)	Jakarta	80,00	80,00	2020	1.094	1.199
PT. MNC Infotainment Indonesia (MII) *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	34.219	30.000
PT. MNC Film Indonesia (MFI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2017	22.435	22.840
PT. Asia Media Productions (AMP) *)	Jakarta	70,00	70,00	2018	33.570	34.004
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2013	5.735	5.294
PT. Blockbuster Media Visual (BMV) *)	Jakarta	80,00	80,00	2020	21.007	21.250
PT. Esports Star Indonesia (ESI) *)	Jakarta	80,00	-	2021	1.250	-
PT. MNC Digital Indonesia (MNCD) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Jakarta	100,00	100,00	2007	796.827	445.503
PT. MNC Metube Indonesia *)	Jakarta	99,99	99,99	2019	170	170
PT. MNC Media Utama (MMU) *)	Jakarta	99,99	99,99	**)	15.000	15.000
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries *)	Dubai	100,00	100,00	2007	1.723.428	1.886.678
Linktone International Limited (LIL) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Dubai	100,00	100,00	1999	170.589	181.020
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Singapura/ Singapore	87,50	87,50	2001	31.597	40.874
<b>TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband</b>						
PT. MNC Vision Networks Tbk (MVN) dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	60,70	61,67	2007	11.271.975	11.064.703
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) *)	Jakarta	91,89	91,89	1988	4.387.411	4.594.127
PT. Media Citra Indostar (MCI) *)	Jakarta	99,99	99,99	1999	619.545	613.579
PT. Mitra Operator Lokal (MOL) (dahulu PT. Innoform Indonesia) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Jakarta	100,00	100,00	2001	42.161	40.710
PT. AMG Kundur Vision (AMG) *)	Batam	80,00	80,00	2020	29.280	27.720
PT. Nusantara Vision (NV) *)	Jakarta	100,00	100,00	2007	306.611	438.004
PT. Digital Vision Nusantara (DVN) *)	Jakarta	99,99	80,00	2010	380.356	272.341
PT. Asia Vision Nusantara (AVN) *)	Jakarta	99,99	-	2021	4.006.839	-
PT. Vision Network Nusantara (VNN) *)	Jakarta	99,99	-	2021	4.129.579	-
PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) *)	Jakarta	99,99	99,99	2015	5.916.957	5.621.678
PT. MNC OTT Network (OTT) *)	Jakarta	99,99	99,90	2011	702.535	581.840
<b>Lain-lain/Others</b>						
Global Mediacom International Ltd. (GMI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2012	1.855.862	1.762.799
MNC International Ltd (MIL) *)	Cayman Islands	100,00	100,00	2007	57.106	55.566
MNC Media Investment Ltd (MMIL) dan entitas anak/ and its subsidiaries *)	Cayman Islands	79,88	79,88	2002	1.397.378	1.287.771
PT. Infokom Elektrindo (Infokom)	Bekasi	99,99	99,99	1998	711.145	762.327
PT. MNC GS Homeshopping (MNC Shop)	Jakarta	60,00	60,00	2013	54.476	50.360
Universal Media Holding Corporation (Universal)	Dubai	100,00	100,00	2007	123	121
BMTR Media Limited (BML)	Hong Kong	100,00	100,00	2020	486.553	-

\*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

RCTI, GIB, CTPI dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak, yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GIB, CTPI and MTN have direct and indirect ownership in the following subsidiaries which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Banjarmasin	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh	Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Aceh	Aceh	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Babel	Babel	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Bengkulu	Bengkulu	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Sun Televisi Makasar	Makasar
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sukabumi	Sukabumi	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
		PT. GTV Cirebon	Cirebon			PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT. GTV Tegal	Tegal			PT. Semesta Mutiara Televisi	Ambon
		PT. GTV Purwokerto	Purwokerto			PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT. GTV Madiun	Madiun				
		PT. GTV Jember	Jember				
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Kupang	Kupang				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Palu	Palu				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan CTPI di atas belum melakukan aktivitas.

As of June 30, 2021, all subsidiaries of RCTI, GIB and CTPI above are not yet operating.

**Pengembangan Usaha**

**Development of Business**

Pada bulan September 2020, MNC melalui entitas anak, PT. MNC Studios International Tbk (MSIN), mendirikan PT. Blockbuster Media Visual dengan penyertaan 1.000.000 lembar saham atau 80% kepemilikan.

In September 2020, MNC through its subsidiary, PT. MNC Studios International Tbk (MSIN), established PT. Blockbuster Media Visual, with total investment of 1,000,000 shares or 80% ownership.

Pada tanggal 26 Mei 2020, MNCSV melalui entitas anak, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) (dahulu PT. Innoform) membeli 80% kepemilikan saham di AMG dari Tuan Tarman. AMG berdomisili di Kota Batam, provinsi Kepulauan Riau dan bergerak dalam jasa penyiaran televisi.

On May 26, 2020, MNCSV through its subsidiary, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) (formerly PT. Innoform) has purchased 80% ownership interest in AMG from Mr. Tarman. AMG is domiciled in Batam City, province of Riau islands and the scope of its activities is to engage in private television broadcast.

**Penawaran Umum Saham Anak Perusahaan**

**Public Offering of the Company's Subsidiary Shares**

Pada tanggal 25 Mei 2018, MSIN, entitas anak, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-57/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat atas 1.560.000.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 2018.

On May 25, 2018, MSIN, a subsidiary, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-57/D.04/2018 for the Initial Public Offering of 1,560,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2018.

Pada tanggal 27 Juni 2019, MVN, entitas anak, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-101/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 3.522.000.000 Saham baru seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 240 per saham dan penerbitan 3.522.000.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 8 Juli 2021. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham - saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2019.

On June 27, 2019, MVN, a subsidiary, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-101/D.04/2019 for the Initial Public Offering of 3,522,000,000 new shares B Series with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 240 per share and issued 3,522,000,000 Warrants Series I to each holder of 1 new shares at an exercise price of Rp 288 per share within exercise period from January 8, 2020 until July 8, 2021. If Warrants Series I are not exercised until the expiration date, then Warrants Series I become expired, worthless and invalid. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 8, 2019.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK.

### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

## **a. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

### **a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK.

### **b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.



**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

#### **d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

#### **d. Business Combinations**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proposional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Business Combination Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

**g. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
  - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### **h. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)
- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

#### **Biaya perolehan diamortisasi**

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dan deposito berjangka diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **h. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Amortised cost
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
- Fair value through profit or loss (FVTPL)

#### **Amortized cost**

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Cash and cash equivalents, receivable from customers, other receivables and time deposits are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit tahap 3 dengan basis neto. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

#### **Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)**

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

#### **Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)**

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become stage 3 credit-impaired by net bases. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

#### **Fair value through other comprehensive income (FVOCI)**

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

#### **Fair value through profit or loss (FVTPL)**

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.



Aset keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau instrumen utang yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI atau investasi ekuitas yang tidak ditetapkan untuk diklasifikasi sebagai FVOCI pada pengakuan awal melalui opsi FVOCI.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perdagangan umumnya mencerminkan pembelian dan penjualan yang aktif dan sering, dan instrumen keuangan yang dimiliki untuk perdagangan umumnya digunakan dengan tujuan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga atau margin dealer jangka pendek.

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 5.

Investasi ekuitas secara default diklasifikasi sebagai FVTPL. Namun, jika investasi ekuitas tidak dimiliki untuk diperdagangkan, terdapat opsi yang tidak dapat dibatalkan, pada pengakuan awal, untuk diklasifikasi sebagai FVOCI, dengan hanya pendapatan dividen yang diakui dalam laba rugi. Perubahan lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain tanpa reklasifikasi ke laba rugi pada penghentian pengakuan dan penurunan nilai tidak diakui. Penetapan tersebut dilakukan atas dasar instrumen-demi-instrumen.

Investasi efek diperdagangkan, reksadana, unit link merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Financial assets are classified as FVTPL when the financial asset is either held for trading or debt instruments that do not qualify as amortised cost or FVOCI or equity investments that are not designated to be classified as FVOCI through FVOCI option.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of trading in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Trading generally reflects active and frequent buying and selling, and financial instruments held for trading generally are used with the objective of generating a profit from short-term fluctuations in price or dealer's margin.

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 5.

Equity investment, by default, is classified as FVTPL. However, if an equity investment is not held for trading, there are irrevocably option, at initial recognition only, to classify it at FVOCI, with only dividend income recognized in profit or loss. Other Changes are recognized in other comprehensive income without reclassification to profit or loss on de-recognition and no impairment recognised. Such designation is done on an instrument-by-instrument basis.

Investment equity securities held for trading, mutual funds, unit-linked are financial assets held for trading and are classified as FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan, selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

#### **Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (default) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (default) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari pertimbangan berbagai sumber eksternal actual dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

The Group does not have financial assets, other than for trading purpose, that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

#### **Impairment of financial assets**

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Grup secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Grup menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, tidak diturunkan secara individual, namun akan dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Penilaian penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kedepan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

For certain categories of financial asset, such as receivables, are not impaired individually are, However, to be assessed for impairment on a collective basis. Impairment assessment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as forward looking observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

### **Penghentian pengakuan aset keuangan**

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

#### **i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

##### **Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

### **Derecognition of financial assets**

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

#### **i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

##### **Classification as debt or equity**

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

### **Instrumen ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

### **Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

### **Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

### **Penghentian pengakuan liabilitas keuangan**

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

### **j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

### **k. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

### **Equity instruments**

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

### **Financial liabilities**

The Group's financial liabilities are classified as either "at amortized cost".

### **Financial Liabilities at Amortized Cost**

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable and borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

### **Derecognition of financial liabilities**

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

### **j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

### **k. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**I. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

**I. Investments in Associates**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount.

Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

**m. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
  - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
  - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
  - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**n. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**o. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Revaluasi aset tetap dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan dalam ekuitas.

**m. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
  - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
  - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
  - In house animated inventory was amortized for 3 years.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**n. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**o. Property and Equipment**

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Revaluation of fixed assets is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date. Any increase arising from revaluation of such land is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.



Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>
Bangunan	10 – 50
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 – 8
Kendaraan bermotor	4 – 8
Peralatan penyiaran	7 – 15

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Tanah untuk pengembangan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dalam pengembangan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "surplus revaluasi aset tetap". Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas akan dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

Buildings
Office equipment, installation and communication
Motor vehicles
Broadcast equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Land for development are stated at their revaluated amounts, being the fair value at the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date.

Any increase arising from revaluation of such land for development is accumulated in equity under the "revaluation surplus of fixed assets" account. The revaluation surplus in respect of land will be directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**p. Goodwill**

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 2I.

**q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

**p. Goodwill**

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 2I.

**q. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

**r. Sewa**

**r. Leases**

**Sebagai Penyewa**

**As lessee**

Pada insepisi kontrak, Penyewa menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

At the inception of a contract, the lessee assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, penyewa harus menilai apakah:

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the lessee shall assess whether:

- Penyewa memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Penyewa memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Penyewa memiliki hak ini ketika penyewa memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

- The lessee has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and
- The lessee has the right to direct the use of the identified asset. The lessee Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. Penyewa memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
2. Penyewa mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

1. The lessee has the right to operate the identified asset;
2. The lessee has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, penyewa mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the lessee allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Upon lease commencement, a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, penyewa mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, penyewa mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti penyewa akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali penyewa cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

After lease commencement, a lessee measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the lessee at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the lessee depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the lessee uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the lessee under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the lessee is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the lessee is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

#### **Modifikasi sewa**

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

#### **s. Aset Tidak Berwujud**

##### **Biaya Perolehan Pelanggan**

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

#### **Lease modification**

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

#### **s. Intangible Assets**

##### **Subscriber Acquisition Cost**

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Tingkat penurunan pelanggan ditinjau secara periodik untuk merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada periode tersebut, dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

#### **Lisensi**

Biaya penyediaan fasilitas kepada pengguna untuk dapat mengakses ke satelit. Biaya dinyatakan dalam present value berupa biaya lisensi dikurangi akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

#### **Biaya Perolehan Chanel**

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan apabila terdapat akumulasi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

#### **Izin Penyelenggaraan Penyiaran**

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

#### **Digital Streaming Platform**

Digital streaming platform dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

#### **t. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

#### **License**

Cost of providing facility to user to access the satellite. Cost are carried at present value of license cost less accumulated amortization with straight-line method for 10 years.

#### **Channel Acquisition Cost**

Channel acquisition cost are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

#### **Broadcast Activities License**

Broadcast activities licensed arising from business acquisitions is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

#### **Digital Streaming Platform**

Digital streaming platform are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 10 years.

#### **t. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**u. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

**v. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Pernyataan ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan;
2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak;
3. Penetapan Harga Transaksi;
4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan;
5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**u. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**v. Revenues and Expenses Recognition**

The Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer;
2. Identification of the Performance Obligation in the Contract;
3. Determination of the Transaction Price;
4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations;
5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

#### **Biaya Mendapatkan Kontrak**

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

#### **Biaya Pemenuhan Kontrak**

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Secara khusus, pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

#### **Costs of Obtaining a Contract**

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

#### **Costs of Fulfilling a Contract**

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- b) the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c) the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Specifically, revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.



- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dijual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.

- 3) Pendapatan jasa pemanfaatan ruang, jasa pemanfaatan peralatan smartcom dan perangkat oracle, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3m).

#### **w. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham**

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 35.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio usage is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.

- 3) Revenue from space utilization services, utilization of smartcom and oracle equipment services, and maintenance services are recognized based on the passage of time. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.

Expenses recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3m).

#### **w. Share-based Payment Arrangements**

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 35.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

**x. Imbalan Kerja**

**Imbalan Pasca-kerja**

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**x. Employee Benefits**

**Post-employment Benefits**

Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

#### **Imbalan kerja jangka panjang lainnya**

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

#### **y. Pajak Penghasilan**

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

#### **Other long-term benefits**

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

#### **y. Income Tax**

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**z. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**aa. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

**z. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**aa. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

#### Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

#### Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (default). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (default) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (default) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

#### Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

#### Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

#### Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

#### Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 44, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 45 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

#### Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

#### Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

#### Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 13.

#### Valuation of financial instruments

As described in Note 44, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 45 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

#### Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

#### Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

#### Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 13.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh. Nilai wajar atas aset dan liabilitas atas akuisisi telah diungkapkan pada Catatan 37.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal inisiasi sewa.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected. Fair value of assets and liabilities from acquisition was disclosed in Note 37.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.



Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Kelompok Usaha; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Grup menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

#### Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Grup yang harus dibayarkan oleh Grup kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

#### Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 32.

#### Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 35.

Factors considered may include the importance of the asset to the Group's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

#### Determining Incremental Borrowing Rate

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. Such a rate is based on what the Group estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

#### Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 32.

#### Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 35.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Kas	6.164	7.535
Bank		
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional		
Rupiah	295.007	177.787
Dolar Amerika Serikat	22.014	14.893
Dolar Singapura	1.516	404
Pihak ketiga		
Rupiah	163.485	138.157
Dolar Amerika Serikat	7.387	22.293
Dolar Singapura	2.101	2.661
Deposito berjangka		
Pihak berelasi - Bank MNC Internasional		
Rupiah	569.619	515.815
Pihak ketiga		
Rupiah	25.600	25.100
Dolar Amerika Serikat	299	291
Jumlah	<u>1.093.192</u>	<u>904.936</u>
Tingkat bunga per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	5,00% - 7,50%	5,00% - 7,00%
Dolar Amerika Serikat	0,35% - 1,50%	0,35% - 1,50%

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Cash on hand	
Cash in bank	
Related party - Bank MNC Internasional	
Rupiah	
U.S. Dollar	
S.G. Dollar	
Third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar	
S.G. Dollar	
Time deposits	
Related party - Bank MNC Internasional	
Rupiah	
Third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Total	
Interest rates per annum	
Time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	

**5. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)		
Efek diperdagangkan	167.462	172.965
Unit link	22.661	21.916
Reksadana	1.650	1.606
Bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	<u>96.651</u>	<u>132.994</u>
Jumlah	<u>288.424</u>	<u>329.481</u>

**5. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT**

Fair value to profit or loss (FVTPL)	
Equity securities held for trading	
Unit-Linked	
Mutual funds	
Restricted cash in banks and time deposits	
Total	

**Efek Diperdagangkan**

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

**Unit Link**

Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT. MNC Life Assurance, pihak berelasi, dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000 juta. Nilai wajar unit link ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit link pada tanggal pelaporan.

**Reksadana**

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

**Equity Securities Held for Trading**

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

**Unit-Linked**

The Group invested in unit-linked managed by PT. MNC Life Assurance, a related party, which face value amounted to Rp 20,000 million. The fair values of unit-linked are based on net asset value of unit-linked as of reporting date.

**Mutual Funds**

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

**Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka**

Merupakan saldo bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas aktivitas berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 19)		
Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	27.158	26.342
Investment Opportunities V Pte. Limited	27.993	27.152
Rupiah		
Bank BJB	14.750	14.750
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750
Bank Bukopin	-	38.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>96.651</u></b>	<b><u>132.994</u></b>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25% - 5,50%	5,25% - 5,50%

**Restricted Cash in Banks and Time Deposits**

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals for the following activities:

Restricted cash in banks (Note 19)
US Dollar
Standard Chartered Bank
Investment Opportunities V Pte. Limited
Rupiah
Bank BJB
Time deposits
Rupiah
Bank Rakyat Indonesia
Bank Bukopin
<b>Total</b>
Interest rates on time deposits per annum
Rupiah

**6. PIUTANG USAHA**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak Berelasi (Catatan 38)	36.331	39.676
Pihak ketiga		
Iklan dan konten	3.012.638	2.879.888
TV berbayar dan broadband	594.285	547.140
Lainnya	61.027	22.528
Subjumlah	3.667.950	3.449.556
Cadangan kerugian penurunan nilai	(110.299)	(109.416)
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.557.651</u></b>	<b><u>3.340.140</u></b>
Bersih	<b><u>3.593.982</u></b>	<b><u>3.379.816</u></b>
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	1.985.820	1.881.610
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	755.972	693.996
31 - 60 hari	573.501	498.515
61 - 90 hari	166.715	200.093
> 91 hari	111.974	105.602
Bersih	<b><u>3.593.982</u></b>	<b><u>3.379.816</u></b>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	3.642.825	3.425.284
Dolar Amerika Serikat	61.456	63.948
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.704.281</u></b>	<b><u>3.489.232</u></b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(110.299)	(109.416)
Bersih	<b><u>3.593.982</u></b>	<b><u>3.379.816</u></b>

**6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

a. By debtors
Related parties (Note 38)
Third parties
Advertising and content
Pay TV and broadband
Others
Subtotal
Allowance for impairment losses
<b>Total</b>
<b>Net</b>
b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Not yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
> 91 days
<b>Net</b>
c. By currency
Rupiah
US Dollar
<b>Total</b>
Allowance for impairment losses
<b>Net</b>

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industry, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dan pihak ketiga memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

The average period of credit sales is 30 days until 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period. The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables. In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable from both related parties and third parties are subject to immaterial credit loss.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient to cover possibility losses from uncollectible trade receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

## 7. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2021
Program	
Persediaan lokal	4.241.074
Persediaan impor	<u>370.055</u>
Subjumlah	4.611.129
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(1.338.200)</u>
Bersih	<u>3.272.929</u>
Non Program	<u>426.176</u>
Jumlah	<u>3.699.105</u>

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan non program diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa persediaan tersebut telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai.

## 7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2020
Program	
Inventory local	4.563.816
Inventory import	<u>590.408</u>
Subtotal	5.154.224
Less charges to current year expense	<u>(2.024.918)</u>
Net	<u>3.129.306</u>
Non Program	<u>447.463</u>
Total	<u>3.576.769</u>

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, non program inventories were insured along with property and equipment (Note 12). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

Inventories for program were not insured against risk of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, there was no indication of impairment in value of inventories.

**8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
Uang muka program	602.629	585.604	Program advances
Uang muka lainnya	478.319	391.966	Other advances
Biaya dibayar dimuka	375.185	281.270	Prepaid expense
Jumlah	<u>1.456.133</u>	<u>1.258.840</u>	Total

Uang muka program

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri.

**8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

Program Advances

Program advances represent advance payment for purchases of local and foreign programs and in-house production program.

**9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	29.136	18.412	Corporate income tax
Lainnya	96.347	103.187	Others
Jumlah	<u>125.483</u>	<u>121.599</u>	Total

**9. PREPAID TAXES**

**10. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR**

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
Investasi saham	853.051	853.241	Investment in stocks
Aset keuangan pada FVOCI			Financial asset at FVOCI
Obligasi konversi	173.560	173.370	Convertible bonds
Obligasi wajib tukar	99.000	99.000	Mandatory exchangeable bonds
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.531	1.522	Restricted cash in bank
Jumlah	<u>1.127.142</u>	<u>1.127.133</u>	Total

**10. OTHER FINANCIAL ASSETS – NONCURRENT**

**Obligasi Konversi**

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
PT. Media Nusantara Press	146.000	146.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Travel Now Nusantara	<u>27.560</u>	<u>27.370</u>	PT. Travel Now Nusantara
Jumlah	<u><u>173.560</u></u>	<u><u>173.370</u></u>	Total

PT. Media Nusantara Press (MNP)

MNC melalui entitas anak memiliki obligasi konversi seharga Rp 146.000 juta yang di terbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP) yang akan jatuh tempo pada beberapa tanggal 14 Desember 2022, 25 September 2022 dan 6 April 2022, dan dapat diperpanjang.

PT. Travel Now Nusantara (TNN)

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki obligasi konversi yang dapat ditukarkan dengan saham PT. Travel Now Nusantara masing-masing senilai Rp 27.560 juta diakhir masa perjanjian dan dapat di perpanjang.

**Obligasi Wajib Tukar**

	<i>June 30,</i> 2021	<i>December 31,</i> 2020	
East Ocean Asset Co Ltd	75.000	75.000	East Ocean Asset Co Ltd
PT. Sirau Mas Jaya	<u>24.000</u>	<u>24.000</u>	PT. Sirau Mas Jaya
Jumlah	<u><u>99.000</u></u>	<u><u>99.000</u></u>	Total

East Ocean Asset Co Ltd

Pada tanggal 2 November 2015, Infokom membeli MEB dari East Ocean Asset Co Ltd yang dapat ditukarkan dengan saham PT. Phinisi Citra Vision (PCV) senilai Rp 80.000 juta, dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian dibuat. Perjanjian ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tahun 2025 serta dapat diperpanjang.

PT. Sirau Mas Jaya (SMJ)

Pada tahun 2018, Grup membeli MEB sebesar Rp 24.000 juta dari PT. Sirau Mas Jaya yang dapat ditukarkan dengan 24.000.000 lembar saham PT. Travel Now Nusantara milik PT. Sirau Mas Jaya, pihak ketiga.

**Investasi Saham**

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked*, dan pengembangan digital platform dengan investasi masing-masing sebesar Rp 853.051 juta dan Rp 853.241 juta pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

**Convertible Bonds**

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
PT. Media Nusantara Press	146.000	146.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Travel Now Nusantara	<u>27.560</u>	<u>27.370</u>	PT. Travel Now Nusantara
Jumlah	<u><u>173.560</u></u>	<u><u>173.370</u></u>	Total

PT. Media Nusantara Press (MNP)

MNC through subsidiaries has convertible bonds worth Rp 146,000 million which is issued by PT. Media Nusantara Press (MNP) due on December 14, 2022, September 25, 2022 and April 6, 2022 and may be further extended.

PT. Travel Now Nusantara (TNN)

As of June 30, 2021 the Group has convertible bonds which are exchangeable into shares of PT. Travel Now Nusantara with the value of Rp 27,560 million, respectively, at the end of agreement and may be further extended.

**Mandatory Exchangeable Bonds**

	<i>June 30,</i> 2021	<i>December 31,</i> 2020	
East Ocean Asset Co Ltd	75.000	75.000	East Ocean Asset Co Ltd
PT. Sirau Mas Jaya	<u>24.000</u>	<u>24.000</u>	PT. Sirau Mas Jaya
Jumlah	<u><u>99.000</u></u>	<u><u>99.000</u></u>	Total

East Ocean Asset Co Ltd

On November 2, 2015, Infokom purchased MEB from East Ocean Asset Co Ltd which can be exchanged for shares of PT. Phinisi Citra Vision (PCV) amounting to Rp 80,000 million, with a period of exchange at the end of the fifth year since the agreement was made. This agreement has been extended and will be due in 2025 and may further extended.

PT. Sirau Mas Jaya (SMJ)

In 2018, the Group purchased MEB amounting to Rp 24,000 million from PT. Sirau Mas Jaya which were exchange into 24,000,000 shares of PT. Travel Now Nusantara owned by PT. Sirau Mas Jaya, third party.

**Investment in Stock**

The company and its subsidiaries have investment in start-up companies, equity linked, and development in digital platform amounted to Rp 853,051 million and Rp 853,241 million as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND**  
**FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED**  
**JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

**11. ASET HAK GUNA**

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS**

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 Juni/ June 30, 2021	
Biaya perolehan	276.119	4.877	-	280.996	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	176.390	17.977	-	194.367	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>99.729</u>			<u>86.629</u>	Net book value

Liabilitas sewa terdiri dari:

Lease liabilities consist of:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<u>Liabilitas sewa</u>			<u>Lease liabilities</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	27.310	46.511	Current maturities
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>28.879</u>	<u>28.200</u>	Net of current maturities
Jumlah	<u>56.189</u>	<u>74.711</u>	Total

**12. ASET TETAP**

**12. PROPERTY AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Revaluasi/ Reclassifications and Revaluation	30 Juni/ June 30, 2021	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	893.790	26.600	-	(92.743)	827.647	Land
Bangunan	4.695.302	17.230	-	296	4.712.828	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	3.729.302	56.376	1.025	452	3.785.105	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	231.471	73.759	2.055	956	304.131	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	11.649.598	102.267	3.791	-	11.748.074	Broadcast equipment
Subjumlah	21.199.463	276.232	6.871	(91.039)	21.377.785	Subtotal
Aset tetap kerjasama	32.349	-	-	-	32.349	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	-	-	-	-	-	Broadcast equipment
Peralatan kantor	-	-	-	-	-	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	3.662.409	658.110	-	(5.682)	4.314.837	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	<u>24.894.221</u>	<u>934.342</u>	<u>6.871</u>	<u>(96.721)</u>	<u>25.724.971</u>	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	1.189.199	81.561	-	-	1.270.760	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.648.356	189.764	974	-	1.837.146	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	247.837	23.487	898	-	270.426	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	7.671.211	421.509	187	-	8.092.533	Broadcast equipment
Subjumlah	10.756.603	716.321	2.059	-	11.470.865	Subtotal
Aset tetap kerjasama	28.752	266	-	-	29.018	Property and equipment under joint operations
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>10.785.355</u>	<u>716.587</u>	<u>2.059</u>	<u>-</u>	<u>11.499.883</u>	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>14.108.866</u>				<u>14.225.088</u>	Net book value

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan Revaluasi/ Reclassifications and Revaluation	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	460.963	342.107	-	90.720	893.790	Land
Bangunan	4.428.161	247.388	844	20.597	4.695.302	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	3.767.919	154.482	8.288	(184.811)	3.729.302	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	205.756	14.666	15.708	26.757	231.471	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	10.945.628	544.675	107.489	266.784	11.649.598	Broadcast equipment
Subjumlah	19.808.427	1.303.318	132.329	220.047	21.199.463	Subtotal
Aset tetap kerjasama	33.880	-	-	(1.531)	32.349	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	76.137	-	-	(76.137)	-	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	105.940	-	-	(105.940)	-	Broadcast equipment
Peralatan kantor	90.375	-	-	(90.375)	-	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	3.091.913	733.149	-	(162.653)	3.662.409	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	23.206.672	2.036.467	132.329	(216.589)	24.894.221	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	1.053.822	136.221	844	-	1.189.199	Buildings
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.511.115	327.386	35.418	(154.727)	1.648.356	Office equipment, installation and communication
Kendaraan bermotor	208.313	29.647	14.887	24.764	247.837	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	6.691.888	838.961	17.477	157.839	7.671.211	Broadcast equipment
Subjumlah	9.465.138	1.332.215	68.626	27.876	10.756.603	Subtotal
Aset tetap kerjasama	29.761	522	-	(1.531)	28.752	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	49.254	-	-	(49.254)	-	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	38.022	-	-	(38.022)	-	Broadcast equipment
Peralatan kantor	68.289	-	-	(68.289)	-	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	9.650.464	1.332.737	68.626	(129.220)	10.785.355	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	13.556.208				14.108.866	Net book value

Pada tahun 2020, penambahan aset tetap termasuk Penambahan Aset tetap akibat akuisisi entitas anak (Catatan 37) yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 9.537 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 697 juta.

Beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 716.587 juta dan Rp 749.230 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 5.202.385 juta dan Rp 4.699.415 juta.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerja sama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan instalasi jaringan *broadband*.

In 2020, addition to fixed asset included addition to fixed assets resulting from acquisition of subsidiary (Note 37) consisting of acquisition cost of Rp 9,537 million and accumulated depreciation of Rp 697 million.

Depreciation expense amounted to Rp 716,587 million and Rp 749,230 million for the six months period ended June 30, 2021 and 2020, respectively.

Carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 5,202,385 million and Rp 4,699,415 million, respectively.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together.

Construction in progress represents installation of broadband networks.



**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND**  
**FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED**  
**JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, bangunan dan prasarana serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, kecuali PT. MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, property and equipment including property and equipment under joint operating, except land, building and improvements and non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to various insurance companies which are third parties, except to PT. MNC Asuransi Indonesia, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan	Rp 6.782.609	Rp 6.663.225	Carrying amount of insured assets
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	Rp 6.268.907	Rp 6.100.173	Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat	US\$ 50.500.000	US\$ 50.508.279	US Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 19) dan liabilitas sewa/liabilitas sewa pembiayaan.

Several property and equipment are used as collateral for bank loans, long-term loans (Note 16 and 19) and lease liabilities/finance lease obligation.

Pada tanggal , tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of , there was no indication of impairment in value of property and equipment.

**13. GOODWILL**

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

**13. GOODWILL**

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan			The Company
MNC	2.171.705	2.171.705	MNC
MNC	41.395	41.395	MNC
Subjumlah	2.213.100	2.213.100	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
STN dan entitas anak	695.045	695.045	STN and its subsidiaries
Digital Vision Nusantara	279.652	279.652	Digital Vision Nusantara
MNC Okezone Networks	211.393	211.393	MNC Okezone Networks
CTPI	188.106	188.106	CTPI
Nusantara Vision	155.826	155.826	Nusantara Vision
MNCN dan entitas anak	52.162	52.162	MNCN and its subsidiaries
AMG Kundur Vision	7.534	7.534	AMG Kundur Vision
Subjumlah	1.589.718	1.589.718	Subtotal
Jumlah tercatat	3.802.818	3.802.818	Net carrying amount

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

**14. ASET DIGITAL DAN TIDAK BERWUJUD - BERSIH**

**14. DIGITAL AND INTANGIBLE ASSETS – NET**

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
Biaya perolehan			Acquisition Cost
Biaya perolehan pelanggan	1.386.702	1.379.826	Subscriber acquisition cost
<i>Digital streaming platform</i>	586.600	586.670	<i>Digital streaming platform</i>
Biaya perolehan chanel	336.952	405.984	Channel acquisition cost
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300	Broadcast activities license
Lainnya	285.755	295.443	Others
Jumlah	<u>2.647.309</u>	<u>2.719.223</u>	Total
Akumulasi amortisasi	<u>1.583.054</u>	<u>1.518.595</u>	Accumulated amortization
Jumlah tercatat	<u>1.064.255</u>	<u>1.200.628</u>	Net carrying amount

Beban amortisasi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 64.459 juta dan Rp 53.547 juta dicatat pada beban langsung dan beban umum dan administrasi.

Amortization expense for the six months period ended June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 64,459 million and Rp 53,547 million, respectively, recorded in direct cost and general and administrative expense.

Biaya Perolehan Pelanggan

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

Subscriber Acquisition Cost

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform merupakan biaya perolehan atas pengembangan perangkat lunak, lisensi, dan penayangan program konten entitas anak.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform acquisition cost is development cost of software, license and displaying content program of subsidiaries.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan channel merupakan biaya perolehan beberapa channel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga US\$ 35 juta untuk seluruh channel.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost represents cost of channels, such as: Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of US\$ 35 million.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

**15. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN**

Akun ini merupakan tanah untuk pengembangan yang dimiliki oleh anak perusahaan. Tanah ini akan dikembangkan sebagai Movieland yang memiliki sarana infrastruktur produksi terintegrasi khususnya untuk produksi movie, OTT dan drama televisi. anak perusahaan melakukan revaluasi tanah untuk pengembangan tersebut dan mengakui nilai pasar berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) tanggal 16 Maret 2021 sebesar Rp 780.364 juta.

**15. LAND FOR DEVELOPMENT**

This account represents land for development owned by subsidiary. The land will be developed as Movieland with an integrated production infrastructure particularly for movie production, OTT and television drama. The subsidiary revalued land for development and recognized the market price based on report from Office of Appraisal Services (KJPP) dated on March 16, 2021 amounted to Rp 780,364 million.

**16. UTANG BANK**

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
Bank Sinarmas	400.000	400.000	Bank Sinarmas
Bank Mayapada	300.000	325.000	Bank Mayapada
Bank BJB	149.966	149.973	Bank BJB
Bank Rakyat Indonesia	21.690	21.690	Bank Rakyat Indonesia
Bank Bukopin	-	190.000	Bank Bukopin
Jumlah	<u>871.656</u>	<u>1.086.663</u>	Total

**16. BANK LOAN**

**Bank Sinarmas**

Pada tanggal 19 Maret 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas sebesar Rp 400.000 juta dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang tanggal 19 Maret 2021 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset, dan penjaminan Perusahaan.

**Bank Mayapada**

Pada tanggal 15 April 2019, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000 juta dengan bunga 14% per tahun dan jatuh tempo dalam 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan dan penjaminan perusahaan dari PT MNC Land Tbk.

Pada tahun 2018, GIB memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp 250.000 juta, tingkat bunga 13% per tahun dan dijamin dengan aset anak perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 23 November 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2021. Pada tahun 2021 GIB membayar cicilan pinjaman sebesar Rp 25.000 juta.

**Bank Sinarmas**

On March 19, 2019, RCTI obtained credit facilities from Bank Sinarmas amounting Rp 400,000 million with interest rate 12% per annum.

The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This credit agreement has been extended on March 19, 2021 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank. The loan is secured by asset, and corporate guarantee of the Company.

**Bank Mayapada**

On April 15, 2019, MTN obtained a loan facility from Bank Mayapada at a maximum of Rp 100,000 million, bear interest of 14% per annum and will be due in 1 year. This loan facility is secured by land rights and corporate guarantee from PT MNC Land Tbk.

In 2018, GIB obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp 250,000 million from Bank Mayapada, bears interest 13% per annum and secured by subsidiary's assets and corporate guarantee of the Company. This loan facility has been extended on November 23, 2020 and will be due on October 23, 2021. In 2021, GIB had paid loan installments amounted to Rp 25,000 million.

**Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)**

Pada tanggal 11 Oktober 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp 100.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan aset perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Selanjutnya, pinjaman tersebut diperpanjang dengan addendum tambahan fasilitas Rp 50.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal penandatanganan addendum perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang tanggal 16 Oktober 2020 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank.

Pada tanggal 15 Oktober 2018, MNC memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp 50.000 juta dengan tingkat bunga 11,5% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 14 Oktober 2019 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang dan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2020 dan telah dilunasi MNC.

**Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Pada tanggal 26 Desember 2008 dan 3 September 2009, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 18.000 juta dan Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 26 Desember 2020 dan 3 September 2020 dengan tingkat bunga masing-masing 5% dan 6% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2021 dan 3 September 2021.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka milik MNC sebesar Rp 26.750 juta masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 5).

**Bank Bukopin**

Pada tanggal 10 Februari 2020, MSIN memperoleh fasilitas kredit dari Bank Bukopin sebesar Rp 190.000 juta, jangka waktu 12 (duabelas) bulan, dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan rekening bank anak perusahaan sebesar Rp 38.000 juta. Pada Februari 2021, MSIN telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

**Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)**

On October 11, 2019, RCTI obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp 100,000 million with interest rate 11% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This loan facility is secured by assets and corporate guarantee of the Company. The loan facility has been extended and amended with additional facility of Rp 50,000 million, valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This agreement has been extended on October 16, 2020 and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank.

On October 15, 2018, MNC obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp 50,000 million with interest rate 11.5% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts and will be ends on October 14, 2019 or the credit facility is declared paid off by the Bank. This loan activity has been extended and due on October 16, 2020 and fully paid by MNC.

**Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

On December 26, 2008 and September 3, 2009, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million and Rp 4,750 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 26, 2020 and September 3, 2020, with interest rate each at 5% and 6% per annum and due on December 26, 2021 and September 3, 2021.

The loans are secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 26,750 million as of June 30, 2021 and December 31, 2020 each (Note 5).

**Bank Bukopin**

On February 10, 2020, MSIN obtained credit facility from Bank Bukopin amounting to Rp 190,000 million, due in 12 (twelve) months, with interest rate 12% per annum. The loan is secured by subsidiary's receivable and cash in bank amounting Rp 38,000 million. As of February 2021, MSIN has paid this loan.

**17. UTANG USAHA**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 38)	14.192	17.326
Pihak ketiga		
TV berbayar dan <i>broadband</i>	562.940	526.100
Iklan dan konten	107.371	111.865
Lainnya	187.010	164.076
Subjumlah	857.321	802.041
Jumlah	871.513	819.367
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	588.472	477.920
Dolar Amerika Serikat	279.968	338.246
Lainnya	3.073	3.201
Jumlah	871.513	819.367

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

**17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

a. By supplier	
Related parties (Note 38)	
Third parties	
Pay TV and broadband	
Advertising and content	
Others	
Subtotal	
Total	
b. By currency	
Rupiah	
US Dollar	
Others	
Total	

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

**18. UTANG PAJAK**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pajak penghasilan	68.777	77.706
Pajak Pertambahan nilai - bersih	51.804	44.108
Jumlah	120.581	121.814

**18. TAXES PAYABLE**

Income tax	
Value added tax - net	
Total	

**19. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pinjaman Sindikasi	1.967.799	2.724.374
China Development Bank	1.405.773	1.696.775
Investment Opportunities V Pte. Limited	493.648	570.708
Deutsche Bank	493.440	-
Marymount Road Limited	434.880	423.151
Shinhan Invesment Corp.	289.920	282.100
Bank BJB	223.725	248.725
Bank Mayapada	198.050	-
Bank Rakyat Indonesia	142.509	142.509
Bank Oke Indonesia	21.995	20.460
Bank Central Asia	6.698	8.745
Bank MNC Internasional	689	1.332
Jumlah	5.679.126	6.118.879
Bagian jangka pendek	(1.990.927)	(1.887.299)
Bagian jangka panjang	3.688.199	4.231.580

**19. LONG-TERM LOANS**

Syndicated Loan	
China Development Bank	
Investment Opportunities V Pte. Limited	
Deutsche Bank	
Marymount Road Limited	
Shinhan Invesment Corp.	
Bank BJB	
Bank Mayapada	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Oke Indonesia	
Bank Central Asia	
Bank MNC Internasional	
Total	
Current maturities	
Long-term portion	

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND**  
**FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED**  
**JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Jatuh tempo dalam setahun	1.990.927	1.887.299	Due in one year
Pada tahun kedua	2.271.646	2.572.243	In the second year
Lebih dari tiga tahun	1.461.445	1.699.201	More than three year
Subjumlah	5.724.018	6.158.743	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(44.892)	(39.864)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>5.679.126</u>	<u>6.118.879</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pinjaman jangka panjang	5.679.126	6.118.879	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	8.837	14.950	Accrued interest expenses
Jumlah	<u>5.687.963</u>	<u>6.133.829</u>	Total

**Pinjaman Sindikasi**

**Syndicated Loan**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
MNC	1.657.681	2.397.850	MNC
MSIN dan entitas anak	324.369	355.265	MSIN and its subsidiaries
Subjumlah	1.982.050	2.753.115	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(14.251)	(28.741)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>1.967.799</u>	<u>2.724.374</u>	Total

**Pinjaman Sindikasi US\$ 250 Juta**

**Syndicated Loan US\$ 250 Million**

Pada tanggal 24 Agustus 2017, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. dan Standard Chartered Bank sebagai mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (original lenders); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (Offshore Security Agent) dan Agen Fasilitas (Facility Agent); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (Account Bank); dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (Onshore Security Agent), dimana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah US\$ 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017 sebesar US\$ 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar US\$ 50 juta.

On August 24, 2017, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower; (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, ING Bank N.V. and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers dan bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and Facility Agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as Account Bank; and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent, which MNC has received syndication loan in amount US\$ 250 million ("Loan Agreement"), with amounting US\$ 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting US\$ 50 million drawdown on December 18, 2017.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND**  
**FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED**  
**JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Berikut adalah pinjaman sindikasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

Below are syndicated loan on June 30, 2021 and December 31, 2020:

Pemberi pinjaman/Lender	Komitmen	Komitmen
	30 Juni 2021/ Commitment	31 Desember 2020/ Commitment
	June 30, 2021	December 31, 2020
	US\$	US\$
	Penuh / Full	Penuh / Full
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	18.296.689	27.200.000
Bank of The Philippine Islands	17.381.855	25.840.000
Credit Agricole Corporateand Investment Bank	11.435.431	17.000.000
Sovcombank	9.148.345	13.600.000
Aozora Asia Pacific Finance Limited	8.919.636	13.260.000
Bank of Kaohsiung Co., Ltd.	8.919.636	13.260.000
Shinhan Asia Limited	6.861.258	10.200.000
Deutsche Bank AG Singapore Branch	6.746.904	10.030.000
Woori Bank, Singapore Branch	4.574.172	6.800.000
Woori Global Markets Asia Limited	4.459.818	6.630.000
The Tokyo Star Bank Limited	4.345.464	6.460.000
Kookmin Bank Hong Kong Branch	3.201.921	4.760.000
Bot Lease Company Limited	2.287.086	3.400.000
Keb Hana Bank	2.287.086	3.400.000
Mega International Commercial Bank	2.287.086	3.400.000
Keb Hana Global Finance Limited	2.287.086	3.400.000
PT Bank Sbi Indonesia	914.834	1.360.000
Jumlah dalam Dolar Amerika Serikat/Total in US Dollar	114.354.307	170.000.000
Jumlah dalam jutaan Rupiah/Total in million of Rupiah	1.657.681	2.397.850

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila Consolidated Total Borrowings kurang dari 2 kali Adjusted Consolidated EBITDA pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan apabila Consolidated Total Borrowings sama atau lebih dari 2 kali Adjusted Consolidated EBITDA. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest will be paid every three months.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;
- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;
- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh MNC dan jaminan atas rekening Interest Reserve Account serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar US\$ 1,87 juta (ekuivalen Rp 27.158 juta) dan US\$ 1,87 juta (ekuivalen Rp 26.342 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

Sampai dengan bulan Juni 2021, Perusahaan menyelesaikan cicilan pinjaman sindikasi US\$ 55,69 juta.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

#### **Pinjaman Sindikasi Rp 525 Miliar**

Pada tanggal 6 Maret 2019, MSIN dan entitas anak telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp 325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja MSIN dan entitas anak. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan perusahaan.

Pada tanggal 8 April 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 100.000 juta dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 23 Mei 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank BRISyariah Tbk sebesar Rp 75.000 juta dan PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp 25.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

Pada tanggal 29 Mei 2020, MSIN dan para kreditur telah menandatangani Perubahan Perjanjian Sindikasi dan Perubahan Akad Pembiayaan ("Perubahan Perjanjian") yaitu perubahan untuk jangka waktu pinjaman, suku bunga dan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jangka waktu pinjaman akan diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan dan suku bunga yang semula sebesar 11,5% per tahun menjadi sebesar 10% per tahun.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, pledges over MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

On June 30, 2021 and December 31, 2020, the balance of restricted cash is US\$ 1.87 million (equivalent to Rp 27,158 million) and US\$ 1.87 million (equivalent to Rp 26,342 million) respectively, and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

Up to June 2021, the Company has settled syndicated loan installments amounted US\$ 55.69 million.

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On June 30, 2021 and December 31, 2020, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

#### **Syndicated Loan Rp 525 Billion**

On March 6, 2019, MSIN and subsidiaries have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors Rp 325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of MSIN and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.5%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee.

On April 8, 2019, MSIN and its subsidiaries have received an additional credit facility from PT Bank Victoria International Tbk of Rp 100,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

On May 23, 2019, MSIN and its subsidiaries have received additional credit facilities from PT Bank BRISyariah Tbk in the amount of Rp 75,000 million and PT Bank Victoria Syariah Tbk of Rp 25,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

On May 29, 2020, MSIN and the creditors signed an Addendum of the Syndication Agreement and Financing Agreement such as changes in the maturity date of loans, interest rates and payment schedule of loan principal and interest. The term of the loan will be extended for 12 (twelve) months and the original interest rate of 11.5% per annum becomes 10% per annum.



**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Sampai dengan 30 Juni 2021, MSIN dan anak perusahaan telah membayar cicilan sebesar Rp 200.631 juta, sehingga saldo pinjaman sindikasi menjadi Rp 320.449 juta.

Up to June 30, 2021, MSIN and its subsidiaries had paid installments amounted to Rp 200,631 million, resulting the outstanding of syndicated loan balance amounted to Rp 320,449 million.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lenders as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
PT. Bank BRISyariah Tbk	234.345	256.667	PT. Bank BRISyariah Tbk
PT. Bank Victoria International Tbk	74.583	81.686	PT. Bank Victoria International Tbk
PT. Bank Victoria Syariah	15.441	16.912	PT. Bank Victoria Syariah
Jumlah	<u>324.369</u>	<u>355.265</u>	Total

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MSIN dan anak perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 30 Juni 2021, MSIN dan anak perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

In connection with such loan, MSIN and its subsidiaries are required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On June 30, 2021, MSIN and its subsidiaries has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

**China Development Bank**

**China Development Bank**

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta Perusahaan (sebagai Penjamin).

On July 10, 2014, MKM has signed a loan facility agreement in relation to the optical fiber network project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and the Company (as the Guarantor).

Pada tanggal 17 Nopember 2017, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, Arranger, Facility Agent) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent). Dalam hal ini, Perusahaan bertindak sebagai penjamin.

On November 17, 2017, MKM has signed a loan facility agreements in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, the Company act as the guarantor.

**Investment Opportunities V Pte. Limited**

**Investment Opportunities V Pte. Limited**

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V Pte. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55.000.000. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan, dengan jangka waktu pinjaman 30 bulan dari tanggal ditandatangani perjanjian.

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V Pte. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55,000,000. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly, with a loan term of 30 months from the date the agreement is signed.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNCSV diwajibkan memenuhi rasio keuangan dan batasan-batasan tertentu.

In connection with the loan, MNCSV is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp 27.993 juta dan Rp 27.152 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

#### **Deutsche Bank**

Pada tanggal 4 Juni 2021, BMTR Media Limited, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar US\$ 35 juta dengan tingkat bunga Libor 3 bulan + 4,5% per annum dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022.

#### **Marymount Road Limited**

Pada tanggal 4 November 2016, GMI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 30 juta dengan Marymount Road Limited (MRL) dengan bunga 1,5% per 90 hari. Perjanjian fasilitas pinjaman telah diperpanjang sampai dengan tahun 2022.

#### **Shinhan Investment Corp.**

Pada tanggal 24 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 20 juta dari Shinhan Investment Corp. (SHIC), dengan tingkat bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,1% p.a yang akan jatuh tempo dalam 2 tahun dari tanggal utilisasi.

#### **Bank BJB**

Pada Desember 2020, MVN menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp 250.000 juta dengan Bank BJB (BJB). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% p.a dan provisi 0,5% sekali pungut di awal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 30 Juni 2021, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp 14.750 juta yang tercatat di dalam akun "rekening yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, MVN telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

#### **Bank Mayapada**

Pada tanggal 8 April 2021, MSIN melalui entitas anaknya telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp 200.000 juta, jangka waktu 120 bulan, dengan tingkat bunga 12% per tahun serta grace period selama 30 bulan. Perjanjian tersebut dijamin dengan tanah berupa Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh entitas anak.

The balance of such interest fund as June 30, 2021 and December 31, 2020 is Rp 27,993 million and Rp 27,152 million, respectively, is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

On June 30, 2021 and December 31, 2020, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

#### **Deutsche Bank**

On June 4, 2021, BMTR Media Limited, a subsidiary, obtained credit facility from Deutsche Bank AG, Singapore Branch amounting to US\$ 35 million with interest rate of Libor 3 months + 4.5% per annum and will be mature on August 24, 2022.

#### **Marymount Road Limited**

On November 4, 2016, GMI entered into a loan facility of US\$ 30 million with Marymount Road Limited (MRL) bear interest at 1.5% per 90 days. The loan facility agreement has been extended until 2022.

#### **Shinhan Investment Corp.**

On October 24, 2020, the Company obtained loan facility amounting to US\$ 20 million from Shinhan Investment Corp. (SHIC), with interest rate at LIBOR 3 month + 2.1% p.a which will mature in 2 years from utilization date.

#### **Bank BJB**

On December 2020, MVN signed an investment credit loan facility agreement of Rp 250,000 million with Bank BJB (BJB). This facility bears interest of 11% p.a and one-time provision fee of 0.5% on the first facility withdrawal.

The balance of such interest fund as June 30, 2021 amounted to Rp 14,750 million and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

On June 30, 2021 and December 31, 2020, MVN has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement.

#### **Bank Mayapada**

On April 8, 2021, MSIN through its subsidiary has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp 200,000 million, a term of 120 months, with an interest rate of 12% per annum and a grace period of 30 months. The agreement is secured by land rights owned by the subsidiary.

### **Bank Rakyat Indonesia**

Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 sebesar 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m<sup>2</sup> berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, MNC telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

### **Bank Oke Indonesia**

Pada tanggal 31 Januari 2019, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman Tetap Installment (PTI) maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan PT. Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT. Bank Dinar Indonesia Tbk). Fasilitas kredit sudah digunakan sebesar Rp 30.000 juta per tanggal 31 Januari 2019. Bunga dikenakan sebesar 12,75% p.a. dan jangka waktu pinjaman 36 bulan dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

### **Bank Central Asia**

#### MNCSV

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan PT. Bank Central Asia Tbk (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/ pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan MNCSV.

#### MKM

Pada tanggal 21 Desember 2018, MKM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 50.000 juta.

### **Bank Rakyat Indonesia**

On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta. In connection with such loan, MNC is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, MNC has complied with the stated covenants in the loan agreement.

### **Bank Oke Indonesia**

On January 31, 2019, Infokom entered into a Fixed Installment Loan Facility (FIL) of Rp 30,000 million with PT. Bank Oke Indonesia Tbk (formerly PT. Bank Dinar Indonesia Tbk). The credit facility has been used for Rp 30,000 million on January 31, 2019. Interest charged at 12.75% p.a. and term of 36 months period from the date of the credit facility was signed.

### **Bank Central Asia**

#### MNCSV

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with PT. Bank Central Asia Tbk (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan is the land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

#### MKM

On December 21, 2018, MKM signed an investment credit loan facility agreement of Rp 50,000 million.

**Bank MNC Internasional**

Pada tanggal 21 Desember 2018, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 3.500 juta dengan PT. Bank MNC Internasional Tbk. Fasilitas kredit investasi sudah digunakan sebesar Rp 3.500 juta pada tanggal 27 Desember 2018. Bunga dikenakan sebesar 14% p.a. dan jangka waktu pinjaman 3 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit. Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan Surat Jaminan fidusia dengan obyek jaminan fidusia berupa mesin dan peralatan.

**Bank MNC Internasional**

On December 21, 2018, Infokom entered into an investment loan credit facility of Rp 3,500 million with PT. Bank MNC Internasional Tbk. Investment credit facility has been used for Rp 3,500 million as at December 27, 2018. Interest is charged at 14% p.a. with 3 year period from the date of the credit facility was signed. Such loan facilities is secured with Fiduciary Bond with collateral in the form of fiduciary machin and equipment.

**20. UTANG OBLIGASI**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
<b><u>Obligasi Berkelanjutan I</u></b>		
Obligasi Dengan Bunga Tetap Tahap 1		
Seri A	804.800	804.800
Seri B	6.300	6.300
Seri C	38.900	38.900
<b><u>Obligasi Berkelanjutan II</u></b>		
Obligasi Dengan Bunga Tetap Tahap 1		
Seri A	331.425	331.425
Seri B	367.500	367.500
Seri C	1.075	1.075
Biaya transaksi belum diamortisasi	(6.094)	(7.729)
Subjumlah	1.543.906	1.542.271
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(330.141)	(327.681)
Jumlah bagian jangka panjang	<u>1.213.765</u>	<u>1.214.590</u>

**20. BONDS PAYABLE**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
<b><u>Sustainable Bond I</u></b>		
Bond With Fixed Interest Rate Stage 1		
A Series	804.800	804.800
B Series	6.300	6.300
C Series	38.900	38.900
<b><u>Sustainable Bond II</u></b>		
Bond With Fixed Interest Rate Stage 1		
A Series	331.425	331.425
B Series	367.500	367.500
C Series	1.075	1.075
Unamortized issuance cost	(6.094)	(7.729)
Subtotal	1.543.906	1.542.271
Less current maturities	(330.141)	(327.681)
Total non-current	<u>1.213.765</u>	<u>1.214.590</u>

**Obligasi Dengan Tingkat Bunga Tetap**

**Obligasi Berkelanjutan I**

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 850.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11,5% dan Seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan tingkat bunga 11,75% dan Seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan tingkat bunga 12%, serta Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 sebesar Rp 250.000 juta dengan tingkat bunga tetap 11,0% yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun).

Pada tanggal 19 September 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 sebesar Rp 250.000 juta.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

**Bonds With Fixed Interest Rate**

**Sustainable Bonds I**

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 850,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on July 7, 2022 (5 years) with an interest rate of 11.5% per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with an interest rate of 11.75% per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) with an interest rate of 12% per annum, and Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 250,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Fixed Interest Rate of 11.0%.

On September 19, 2020, the Company has fully paid Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 250,000 million.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**Obligasi Berkelanjutan II**

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan tingkat bunga 10,75%, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan tingkat bunga 11,25% dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan tingkat bunga 12%.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

**Sustainable Bonds II**

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting Rp 700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on September 21, 2021 (370 days) with an interest rate of 10.75% per annum, Series B due on September 11, 2023 (3 years) with an interest rate of 11.25% per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with an interest rate of 12% per annum.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

**21. UTANG SUKUK IJARAH**

**21. SUKUK IJARAH PAYABLE**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<b><u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan I</u></b>			<b><u>Sustainable Sukuk Ijarah I</u></b>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	213.050	213.050	A Series
Seri B	14.000	14.000	B Series
Seri C	22.950	22.950	C Series
<b><u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan II</u></b>			<b><u>Sustainable Sukuk Ijarah II</u></b>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	297.970	297.970	A Series
Seri B	1.600	1.600	B Series
Seri C	430	430	C Series
Biaya transaksi sukuk ijarah yang belum diamortisasi	(1.512)	(2.799)	Unamortized sukuk ijarah issuance cost
Subjumlah	548.488	547.201	Subtotal
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(296.629)	(294.060)	Less current maturities
Jumlah bagian jangka panjang	251.859	253.141	Total non-current

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 250.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 24.500 juta per tahun dan seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 1.645 juta per tahun dan seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 2.754 juta per tahun, serta Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp 150.000 juta yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 16.500 juta per tahun.

Pada tanggal 19 September 2020, Perusahaan telah melunasi seluruh Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp 150.000 juta.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan II

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp 300.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 32.032 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 180 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 51,6 juta per tahun.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sustainable Sukuk Ijarah I

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 250,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on July 7, 2022 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 24,500 million per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with Installment Ijarah amounting Rp 1,645 million per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) Installment Ijarah amounting Rp 2,754 million, per annum and Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 150,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 16,500 million per annum.

On September 19, 2020, the Company has fully paid Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 150,000 million.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Sustainable Sukuk Ijarah II

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 amounting Rp 300,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on September 21, 2021 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp 32,032 million per annum. Series B due on September 11, 2023 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 180 million per annum and Series C due on September 11, 2025 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 51.6 million per annum.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of June 30, 2021 dan December 31, 2020, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

**22. MODAL SAHAM**

**22. CAPITAL STOCK**

30 Juni/June 30, 2021				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
PT. MNC Investama Tbk	7.480.817.500	45,75%	748.082	PT. MNC Investama Tbk
Rosano Barack (Komisaris Utama)	31.038.500	0,19%	3.104	Rosano Barack (President Commissioner)
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	31.226.040	0,19%	3.123	Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Indra Pudjiastuti (Direktur)	21.000.000	0,13%	2.100	Indra Pudjiastuti (Director)
Ruby Panjaitan (Direktur)	150.000	0,00%	15	Ruby Panjaitan (Director)
Drs. Lo Kheng Hong	1.007.293.700	6,16%	100.729	Drs. Lo Kheng Hong
Masyarakat dan koperasi (di bawah 5%)	<u>7.780.986.346</u>	<u>47,58%</u>	<u>778.098</u>	Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah saham yang beredar	16.352.512.086	<u>100,00%</u>	1.635.251	Total outstanding capital stock
Saham diperoleh kembali	<u>231.485.500</u>		<u>23.149</u>	Treasury stocks
Jumlah saham yang diterbitkan	<u>16.583.997.586</u>		<u>1.658.400</u>	Total issued capital stock

31 Desember/December 31, 2020				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
PT. MNC Investama Tbk	7.480.817.500	45,75%	748.082	PT. MNC Investama Tbk
Rosano Barack (Komisaris Utama)	31.038.500	0,19%	3.104	Rosano Barack (President Commissioner)
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	31.226.040	0,19%	3.123	Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Indra Pudjiastuti (Direktur)	20.815.000	0,13%	2.082	Indra Pudjiastuti (Director)
Ruby Panjaitan (Direktur)	150.000	0,00%	15	Ruby Panjaitan (Director)
Drs. Lo Kheng Hong	942.184.700	5,76%	94.218	Drs. Lo Kheng Hong
Masyarakat dan koperasi (di bawah 5%)	<u>7.846.280.246</u>	<u>47,98%</u>	<u>784.627</u>	Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah saham yang beredar	16.352.511.986	<u>100,00%</u>	1.635.251	Total outstanding capital stock
Saham diperoleh kembali	<u>231.485.500</u>		<u>23.149</u>	Treasury stocks
Jumlah saham yang diterbitkan	<u>16.583.997.486</u>		<u>1.658.400</u>	Total issued capital stock

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Perubahan jumlah saham beredar pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Mutation of outstanding shares on June 30, 2021 and December 31, 2020 is as follow:

	<u>Lembar/Shares</u>	
Saldo 1 Januari 2020	14.979.225.486	Balance as of January 1, 2020
Penjualan saham diperoleh kembali - bersih	123.800.300	Sale of treasury stocks - net
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	<u>1.249.486.300</u>	Issuance of new shares without pre-emptive rights
Saldo 31 Desember 2020	<u>16.352.512.086</u>	Balance as of 31 Desember 2020
Saldo 30 Juni 2021	<u>16.352.512.086</u>	Balance as of June 30, 2021

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

**23. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL**

Mutasi tambahan modal disetor:

Changes in additional paid-up capital:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	1.801.390	1.631.383	Beginning balance
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	<u>170.007</u>	Issuance of new shares without pre-emptive rights
Saldo akhir	<u>1.801.390</u>	<u>1.801.390</u>	Ending balance

**24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas yang berasal dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak dan surplus revaluasi di entitas anak.

**24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

This account comprises of other comprehensive income that are accumulated in equity because of the translation adjustment from the subsidiary's financial statements and surplus revaluation in subsidiary.

**25. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI**

Sampai dengan 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 231.485.500 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp 347.895 juta yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**25. TREASURY STOCKS**

Up to June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has repurchased its issued and paid up capital stock amounted to 231,485,500 shares with total costs of Rp 347,895 million which is presented as "Treasury Stock" that deduct the equity in the consolidated statement of financial position.

**26. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

**26. NON-CONTROLLING INTERESTS**

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
MNC dan entitas anak	7.525.940	6.620.871	MNC and its subsidiaries
MVN dan entitas anak	2.014.654	1.507.228	MVN and its subsidiaries
GMI dan entitas anak	424.650	421.171	GMI and its subsidiaries
MNC Shop	(2.110)	(621)	MNC Shop
Jumlah	<u>9.963.134</u>	<u>8.548.649</u>	Total

**27. PENDAPATAN**

	2021	2020
Iklan		
Non Digital	3.705.929	3.206.694
Digital	889.187	409.080
Konten dan lainnya	773.133	867.315
Pendapatan antar segmen	(505.158)	(516.161)
Iklan dan konten - bersih	4.863.091	3.966.928
TV berbayar dan broadband	2.052.251	1.733.596
Lainnya	327.667	161.901
Jumlah Pendapatan - Bersih	<u>7.243.009</u>	<u>5.862.425</u>

**27. REVENUES**

	2021	2020
Advertising		
Non Digital	3.705.929	3.206.694
Digital	889.187	409.080
Content and others	773.133	867.315
Intersegment revenue	(505.158)	(516.161)
Advertising and content - net	4.863.091	3.966.928
Pay TV and broadband	2.052.251	1.733.596
Others	327.667	161.901
Total Revenues - Net	<u>7.243.009</u>	<u>5.862.425</u>

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari PT. Wira Pamungkas Pariwara masing-masing sebesar 10,88% dan 17,37% untuk tahun 2021 dan 2020.

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT. Wira Pamungkas Pariwara amounting to 10.88% and 17.37% for 2021 and 2020, respectively.

0,05% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020 dilakukan dengan pihak berelasi.

0.05% of total revenues in 2021 and 2020, respectively, were made with related parties.



**28. BEBAN LANGSUNG**

**28. DIRECT COSTS**

	2021	2020	
Iklan dan konten			Advertising and content
Beban program dan penyiaran	1.865.036	1.377.148	Program and broadcast expenses
Penyusutan dan amortisasi	148.274	107.172	Depreciation and amortization
TV berbayar dan broadband			Pay TV and broadband
<i>Set top box</i>	447.887	301.365	Set top box
Penyusutan dan amortisasi	442.746	500.012	Depreciation and amortization
Beban pokok program	207.372	169.973	Cost of programs
Beban layanan	146.237	68.930	Service expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	82.922	108.594	Salaries and employee welfare
Biaya alih daya	67.644	93.284	Outsourcing
Sewa	41.838	15.713	Rental
Lainnya	129.762	91.898	Others
Lainnya			Others
Penyusutan dan amortisasi	15.350	15.075	Depreciation and amortization
Lain-lain	261.778	163.645	Others
Jumlah	<u>3.856.846</u>	<u>3.012.809</u>	Total

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

0,05% dan 0,10% dari jumlah beban langsung masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020 dilakukan dengan pihak berelasi.

0.05% and 0.10% of total direct cost in 2021 and 2020, respectively, were made with related parties.

**29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	439.084	462.301	Salaries and allowances
Penyusutan dan amortisasi	193.010	180.518	Depreciation and amortization
Iklan dan pemasaran	124.083	46.873	Advertising and marketing
Jasa profesional	63.203	58.671	Professional fees
Sewa	54.437	48.932	Rent
Lainnya	415.228	405.075	Others
Jumlah	<u>1.289.045</u>	<u>1.202.370</u>	Total

**30. BEBAN KEUANGAN**

**30. FINANCE CHARGES**

	2021	2020	
Beban bunga	353.462	395.776	Interest expenses
Amortisasi emisi pinjaman	31.738	25.808	Loan emission amortization
Lainnya	77.715	53.650	Others
Jumlah	<u>462.915</u>	<u>475.234</u>	Total

**31. LAIN-LAIN - BERSIH**

**31. OTHERS – NET**

	2021	2020	
Penghasilan investasi dari aset keuangan pada FVTPL	(2.627)	(3.793)	Investment income from financial assets at FVTPL
Lain-lain - bersih	<u>(16.508)</u>	<u>8.698</u>	Others - net
Jumlah	<u>(19.135)</u>	<u>4.905</u>	Total

**32. PAJAK PENGHASILAN**

**32. INCOME TAX**

Beban pajak Entitas anak terdiri dari:

Tax expense of the Subsidiaries consists of the following:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak kini	(380.063)	(262.061)	Current tax
Manfaat pajak tangguhan			Deferred tax benefit
Perusahaan	-	23.095	The Company
Entitas anak	<u>23.021</u>	<u>90.449</u>	Subsidiaries
Beban pajak - bersih	<u>(357.042)</u>	<u>(148.517)</u>	Tax expense - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.568.893	1.165.848	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	<u>(1.763.035)</u>	<u>(1.237.453)</u>	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(194.142)	(71.605)	Loss before tax of the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Non-deductible expenses (non-taxable income)
Aset tetap	612	(1.782)	Property and equipment
Sumbangan dan kontribusi	15	18	Donations and contributions
Lainnya	<u>60.341</u>	<u>(158)</u>	Others
Rugi kena pajak Perusahaan	(133.174)	(73.527)	Taxable loss of the Company
Rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(558.784)</u>	<u>(367.367)</u>	Prior year's fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(691.958)</u>	<u>(440.894)</u>	Accumulated fiscal loss carryforward

Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, utang pajak penghasilan (PPH) badan merupakan utang PPh badan entitas anak.

The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made. At June 30, 2021 and December 31, 2020, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Manfaat pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred tax benefit of the Group is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	-	23.095	The Company
Entitas anak	<u>23.021</u>	<u>90.449</u>	Subsidiaries
Manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih	<u>23.021</u>	<u>113.544</u>	Deferred tax benefit (expense) - net

Aset Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	106.242	106.242
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.187	2.187
Entitas anak		
Akumulasi rugi fiskal	367.975	329.315
Liabilitas imbalan pasca kerja	61.441	52.292
Lainnya	<u>155.368</u>	<u>158.043</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>693.213</u>	<u>648.079</u>

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of each of the same business entity as follows:

Company
Accumulated fiscal loss
Post-employment benefits obligation
Subsidiaries
Accumulated fiscal losses
Post-employment benefits obligation
Others
Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	(5.053)	(29.002)
Lainnya	<u>230.685</u>	<u>210.467</u>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>225.632</u>	<u>181.465</u>

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of each of the same business entity as follows:

Subsidiaries
Post-employment benefits obligation
Others
Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2021	2020
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>1.568.893</u>	<u>1.165.848</u>
Beban pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	298.090	221.511
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Perusahaan	(11.584)	(365)
Entitas anak	<u>96.629</u>	<u>(35.309)</u>
Jumlah	383.135	185.837
Rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan	(24.145)	(14.745)
Manfaat pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	<u>(1.948)</u>	<u>(22.575)</u>
Beban pajak - bersih	<u>357.042</u>	<u>148.517</u>

Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Tax expense at effective tax rate
Tax effect of non-deductible expenses
The Company
Subsidiaries
Total
Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Tax benefit of subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Tax expense - net

**Tarif Pajak**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2020.

**Tax rates**

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which starts to apply in fiscal year 2022.

Publicly Traded Companies which fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2020.

**33. LABA PER SAHAM**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

Laba per saham dasar

	<u>2021</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham	<u>573.391</u>

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
	lembar/shares	lembar/shares
Saldo 1 Januari	16.583.997.586	15.334.511.286
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui penerbitan saham baru	-	-
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(231.485.500)</u>	<u>(360.252.740)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>16.352.512.086</u>	<u>14.974.258.546</u>

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

**33. EARNINGS PER SHARE**

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Basic earnings per share

<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>573.391</u>	<u>551.659</u>

Earnings for computing earnings per share

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

<u>2021</u>	<u>2020</u>
16.352.512.086	14.974.258.546

Beginning at January 1, Weighted average number of shares issued through issuance of new shares  
Weighted average number of treasury stocks  
Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

#### **34. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 53 tanggal 11 Agustus 2020 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1 miliar dan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2019.

#### **35. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

##### **Imbalan Pasca-kerja**

###### Program Iuran Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DAN APERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari: 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 tanggal 24 Maret 2016, selain DANAPER A, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPER A.

###### Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

###### Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

#### **34. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE**

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 53 dated August 11, 2020 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp 1 billion and not to distribute cash dividends for 2019.

#### **35. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

##### **Post-employment Benefits**

###### Defined Contribution Plan

The Group provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER A) whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of: 3.6% - 4% of basic salary is contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary is contributed by the Company depending on years of service.

Under Directors' Circular No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 dated March 24, 2016, in addition to DANAPER A, the Group also participates in pension plan provided by Employment Social Security Program - Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary contributed by the Company and 1% of basic salary contributed by the employee. The contribution to BPJSK JP is deducted from the portion of contribution to DANAPER A's.

###### Defined Benefit Plan

The Group, except for foreign subsidiaries, also calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

###### Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

**Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain**

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

	2021		
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Diakui pada laba (rugi):			
Biaya jasa kini	15.967	1.191	17.158
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(1.040)	-	(1.040)
Beban bunga neto	8.997	801	9.798
Keuntungan aktuarial	(5.770)	-	(5.770)
<b>Jumlah</b>	<b>18.154</b>	<b>1.992</b>	<b>20.146</b>

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

**Other Long-Term Employee Benefits**

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The amounts are recognized in total comprehensive income in respect to post employee benefit and other long-term benefit as follows:

	2020		
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Diakui pada laba (rugi):			
Biaya jasa kini	16.182	4.261	20.443
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(16.900)	-	(16.900)
Kelebihan pembayaran oleh Perusahaan	(2.812)	(66)	(2.878)
Beban bunga neto	8.581	192	8.773
<b>Jumlah</b>	<b>5.051</b>	<b>4.387</b>	<b>9.438</b>

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Imbalan pasca-kerja	278.273	287.432	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6.368	4.969	Other long-term benefits
<b>Jumlah</b>	<b>284.641</b>	<b>292.401</b>	<b>Total</b>

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND**  
**FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED**  
**JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	30 Juni/June 30, 2021			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	287.432	4.969	292.401	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	15.967	1.191	17.158	Current service cost
Biaya bunga	8.997	801	9.798	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(5.770)	-	(5.770)	Actuarial gains
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(1.040)	-	(1.040)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Pembayaran manfaat	(27.313)	(593)	(27.906)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	278.273	6.368	284.641	Closing defined benefit obligation
	31 Desember/December 31, 2020			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	365.992	5.346	371.338	Opening defined benefit obligation
Divestasi entitas anak	(458)	(14)	(472)	Divestment of subsidiary
Biaya jasa kini	28.072	1.384	29.456	Current service cost
Biaya bunga	16.734	669	17.403	Interest cost
Keuntungan aktuarial	-	(145)	(145)	Actuarial gains
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian : Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.217	423	3.640	Remeasurement (gains)/losses: Actuarial gains and losses arising from: changes in financial assumptions
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(17.507)	(1.714)	(19.221)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(23.477)	-	(23.477)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	-	-	-	Adjustment of liabilities due to past employment recognition
Pembayaran manfaat	(85.141)	(980)	(86.121)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	287.432	4.969	292.401	Closing defined benefit obligation

Asumsi actuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode laporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/December 31, 2020			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Tingkat diskonto				Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	264.514		4.790	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	307.356		5.127	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji				Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	316.231		5.074	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	256.194		4.777	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis in 2020 from prior years.

### 36. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 309 tanggal 27 April 2010 dari Notaris Sutjipto S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (EMSOP).

Berdasarkan Surat No. S-03642/BEI.PP2/06-2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyetujui pencatatan saham dalam rangka EMSOP Tahap VII sebanyak 283.972.278 hak opsi dengan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 1.128.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model *Black-Scholes*.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP Tahap VII ini dilakukan oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

#### Asumsi/Assumptions

Tingkat suku bunga bebas risiko (per tahun)	6,86%	Risk-free interest rate (per annum)
Periode opsi	5 tahun/years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham (per tahun)	21,83%	Expected volatility of the share price (per annum)
Dividen diharapkan (per tahun)	1,24%	Expected dividend (per annum)

Jumlah opsi saham yang beredar dan belum dieksekusi sebanyak 283.964.778 dengan rata-rata tertimbang harga eksekusi sebesar Rp 1.128.

Pada tahun 2021 dan 2020, tidak terdapat pemberian opsi dan eksekusi atas opsi saham.

### 36. SHARE-BASED PAYMENTS

Based on the Company's extraordinary general meeting of stockholders, as stated in Deed No. 309 dated April 27, 2010, of Notary Sutjipto S.H., M.Kn., the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Plan (EMSOP).

Based on Letter No. S-03642/BEI.PP2/06-2016, Indonesia Stock Exchange (IDX) approved the listing of shares in accordance with EMSOP Plan VII with 283,972,278 option with exercise price of Rp 1,128.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

The fair value of EMSOP option calculation for Plan VII is calculate by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent appraiser. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Total share options outstanding and not yet exercised amounting to 283,964,778 with weighted average exercise price of Rp 1,128.

In 2021 and 2020, no option was granted and exercise of the option.

### 37. AKUISISI ENTITAS ANAK

#### PT. AMG Kundur Vision (AMG)

Pada tanggal 26 Mei 2020, MNCSV melalui entitas anak, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) memperoleh 5.142 saham atau setara 80% kepemilikan atas PT AMG Kundur Vision (AMG) dari Tuan Tarman (pihak ketiga) dengan nilai perolehan sebesar Rp 17.884.340.000. Atas akuisisi ini, MNCSV memperoleh pengendalian atas AMG.

### 37. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

#### PT. AMG Kundur Vision (AMG)

On May 26, 2020, MNCSV through its subsidiary, PT. Mitra Operator Lokal (MOL) obtained 5,142 shares or equivalent with 80% ownership of PT AMG Kundur Vision (AMG) from Mr. Tarman (third party) with acquisition cost amounting to Rp 17,884,340,000. By this acquisition, MNCSV has a control of AMG.



Entitas anak ini diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media TV berbayar dan broadband.

This subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on pay TV and broadband.

	31 Mei/ May 31, 2020	
Imbalan yang dialihkan	17.884	Consideration transferred
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>10.350</u>	Less: Fair Value Of Identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>7.534</u>	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>765</u>	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	<u>765</u>	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets.

### **38. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

#### **Sifat Pihak Berelasi**

- a. PT. MNC Investama Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan adalah PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Finance PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. MNC Land Tbk, PT. MNC Life Assurance, PT. Media Nusantara Press dan PT. GLD Property.
- c. PT. Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.
- d. PT. Bank MNC Internasional Tbk merupakan entitas anak dari PT MNC Investama Tbk (melalui MKAP).

#### **Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

- a. Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, meliputi penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi. Grup juga melakukan penempatan dana investasi dan perolehan pinjaman dana dari pihak berelasi.

### **38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

#### **Nature of Relationship**

- a. PT. MNC Investama Tbk is the majority stockholder of the Company.
- b. The Companies which have the same ultimate stockholder or majority stockholder with the Company's are PT. MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT. MNC Asset Management (MNCAM), PT. MNC Sekuritas, PT. MNC Finance, PT. MNC Asuransi Indonesia, PT. MNC Land Tbk, PT. MNC Life Assurance, PT. Media Nusantara Press and PT. GLD Property.
- c. PT. Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.
- d. PT. Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Investama Tbk (through MKAP).

#### **Transactions with Related Parties**

- a. The Group entered into certain transactions with related parties, including sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties. The Group also entered into placement of investments with and loans obtained from related parties.

Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan liabilitas yang timbul atas transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

At reporting dates, assets and liabilities related to transactions with related parties are as follows:

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset keuangan lainnya - lancar	5	24.311	23.522	Other financial assets - current
Persentase dari jumlah aset		0,1%	0,1%	Percentage to total assets
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
PT. MNC Aladin Indonesia		2.654	2.670	PT. MNC Aladin Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		33.677	37.006	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah		36.331	39.676	Total
Persentase dari jumlah aset		0,1%	0,1%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - lancar	7			Other accounts receivable - current
PT. Media Nusantara Press		20.572	23.374	PT. Media Nusantara Press
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		102.409	115.438	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah		122.981	138.812	Total
Persentase dari jumlah aset		0,4%	0,4%	Percentage to total assets
Utang usaha	17			Trade accounts payable
PT. GLD Property		7.563	7.539	PT. GLD Property
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		6.629	9.787	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah		14.192	17.326	Total
Persentase dari jumlah liabilitas		0,1%	0,2%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi		23.490	16.482	Other accounts payable to related parties
Persentase dari jumlah liabilitas		0,2%	0,1%	Percentage to total liabilities

b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:

b. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya yang tercatat sebagai piutang lain-lain kepada berelasi dan utang kepada pihak berelasi.
  - Transaksi dengan personil manajemen kunci meliputi pemberian pinjaman tanpa bunga termasuk pinjaman perumahan.
- c. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Perusahaan untuk imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja masing-masing sebesar Rp 7.355 juta untuk tahun 2021 dan Rp 8.383 juta untuk tahun 2020.

- Obtaining/providing non-interest bearing advances arising from payments of expenses of the Group paid on its behalf by related parties or vice versa which is shown as other accounts receivable from related parties and other accounts payable to related parties.
  - Transactions with key management personnels consisting of non-interest bearing loans including housing loans.
- c. The Company provides benefits to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Company for short-term employee benefits and post-employee benefit amounting to Rp 7,355 million for 2021 and Rp 8,383 million for 2020, respectively.

**39. INFORMASI SEGMENT**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

**39. SEGMENT INFORMATION**

The following are segment information based on the operating divisions:

		2021						
	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total			
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>						<b>NET REVENUES</b>		
Pendapatan eksternal	4.863.091	2.052.251	327.667	-	7.243.009	External revenues		
Pendapatan antar segmen	505.158	102.669	25.440	(633.267)	-	Intersegment revenues		
Jumlah pendapatan bersih	5.368.249	2.154.920	353.107	(633.267)	7.243.009	Total net revenues		
<b>HASIL SEGMENT</b>	3.015.192	483.257	(31.895)	(80.391)	3.386.163	<b>SEGMENT RESULT</b>		
Beban umum dan administrasi					(1.289.045)	General and administrative expenses		
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(59.527)	Loss on foreign exchange - net		
Beban keuangan					(462.915)	Finance charges		
Penghasilan bunga					13.352	Interest income		
Keuntungan dan kerugian lain-lain					(19.135)	Other gains and losses		
<b>Laba sebelum pajak</b>					<b>1.568.893</b>	<b>Income before tax</b>		
Penyusutan dan amortisasi	300.112	479.254	20.014	-	799.380	Depreciation and amortization		
<b>INFORMASI LAINNYA</b>						<b>OTHER INFORMATION</b>		
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>		
Aset segmen	19.996.901	11.287.577	7.582.855	(5.142.441)	33.724.892	Segment assets		
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>		
Liabilitas segmen	3.659.372	3.641.149	5.430.078	(1.858.201)	10.872.398	Segment liabilities		
		2020						
	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total			
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>						<b>NET REVENUES</b>		
Pendapatan eksternal	3.883.432	1.733.596	245.397	-	5.862.425	External revenues		
Pendapatan antar segmen	540.266	-	27.615	(567.881)	-	Intersegment revenues		
Jumlah pendapatan bersih	4.423.698	1.733.596	273.012	(567.881)	5.862.425	Total net revenues		
<b>HASIL SEGMENT</b>	2.612.886	340.820	41.665	(145.755)	2.849.616	<b>SEGMENT RESULT</b>		
Beban umum dan administrasi					(1.202.370)	General and administrative expenses		
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(23.880)	Loss on foreign exchange - net		
Beban keuangan					(475.234)	Finance charges		
Penghasilan bunga					12.811	Interest income		
Keuntungan dan kerugian lain-lain					4.905	Other gains and losses		
<b>Laba sebelum pajak</b>					<b>1.165.848</b>	<b>Income before tax</b>		
Penyusutan dan amortisasi	246.342	529.155	27.280	-	802.777	Depreciation and amortization		
		31 Desember/December 31, 2020						
	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total			
<b>INFORMASI LAINNYA</b>						<b>OTHER INFORMATION</b>		
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>		
Aset segmen	18.923.235	11.028.512	6.904.295	(4.594.482)	32.261.560	Segment assets		
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>		
Liabilitas segmen	4.461.328	3.723.632	4.407.246	(1.114.967)	11.477.239	Segment liabilities		

Segmen Geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan segmen Grup berdasarkan pasar geografis:

Geographical Segment

The following table shows the distribution of the Group's consolidated segmen by geographical market:

	2021	2020	
<u>Pendapatan bersih</u>			<u>Net revenues</u>
Indonesia	7.076.649	5.834.849	Indonesia
China	166.360	27.576	China
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah	<u>7.243.009</u>	<u>5.862.425</u>	Total

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<u>Total Aset Segmen</u>			<u>Total Segment Asset</u>
Indonesia	33.669.176	32.233.708	Indonesia
China	55.716	27.852	China
Lain-lain			Others
Jumlah	<u>33.724.892</u>	<u>32.261.560</u>	Total

**40. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- 1) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN) pada tanggal 16 Maret 2020 yang berlaku dari 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2024.
- 2) Perjanjian dengan PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen) dengan PT Media Nusantara Citra Tbk dan entitas anak pada tanggal 25 Juli 2019 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- 3) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited tanggal 18 Juni 2012. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir adalah *the Second Amendment to the Hosting Agreement* tertanggal 11 Desember 2017 dan berlaku efektif sampai dengan tahun 2021.
- 4) Perjanjian Broadcast License dengan IMG Media Limited untuk program UEFA EURO 2020 pada tanggal 3 September 2019 dan Perjanjian ini diamandemen pada tanggal 15 Januari 2021 yang berlaku efektif dari tanggal penayangan pertandingan pertama sampai dengan 31 Agustus 2021 atau pertandingan final kompetisi UEFA EURO 2020 mana yang terjadi paling akhir.
- 5) Term Sheet Content License dengan Bein Sports Asia Pte Limited ("beIN") pada tanggal 7 November 2019 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Juli 2019 sampai 1 Juli 2022.
- 6) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) pada tanggal 20 Desember 2006 yang terakhir kali diamandemen berdasarkan amandemen #8 tanggal 14 Maret 2019 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2022.
- 7) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. pada tanggal 1 Oktober 2016. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu dimulai sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 31 Maret 2022.

**40. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS**

The Group entered into agreements with the following parties:

- 1) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN) on March 16, 2020 which shall be effective July 1, 2019 to June 30, 2024.
- 2) Agreement between PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen) and PT Media Nusantara Citra Tbk and subsidiaries on July 25, 2019, which shall be effective January 1, 2019 to December 31, 2021.
- 3) Program Staging Agreement with Miss World Limited dated June 18, 2012. This Agreement has several amendments and the latest is the *Second Amendment to the Hosting Agreement* dated December 11, 2017 and shall be effective until 2021.
- 4) Broadcast License Agreement with IMG Media Limited for UEFA EURO 2020 program dated September 3, 2019 and this agreement has been amended on January 15, 2021 which is effective from the date of the first match competition until August 31, 2020 or the final match of the UEFA EURO 2020 competition which occurred most recently.
- 5) Term Sheet Content License with Bein Sports Asia Pte Limited ("beIN") on November 7, 2019 which was effective from July 1, 2019 until July 1, 2022.
- 6) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) on December 20, 2006 which was last amended based on amendment #8 dated March 14, 2019 and valid until December 31, 2022.
- 7) Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. on October 1, 2016. This agreement is valid for a period of 5 (five) years, ie from the date of airing of the first episode of the program until March 31, 2022.

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

- |   |  |
|---|--|
| <p>8) Perjanjian lisensi dengan Endemol Shine International Limited untuk program Masterchef Indonesia Seri 7 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025. Pihak Endemol Shine International Limited dalam perjanjian ini digantikan oleh Banijay Rights Limited berdasarkan perjanjian novasi tanggal 1 Oktober 2020 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2020.</p> <p>9) Perjanjian lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Seri 8 pada tanggal 23 Desember 2020 yang berlaku efektif dari tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 30 Desember 2025.</p> <p>10) Perjanjian dengan PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) untuk beberapa program seperti Indonesian Idol dan <i>The Price is Right</i> yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2022-2025.</p> <p>11) Perjanjian dengan CJ E&amp;M untuk beberapa musim program I Can See Your Voice Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2021 dan 2028.</p> <p>12) Broadcast License Agreement dengan Asian Football Confederation ("AFC") pada tanggal 29 Oktober 2019 untuk 14 (empat belas) kompetisi yang diselenggarakan oleh AFC, dimana kompetisi pertama akan diadakan pada tahun 2021 dan kompetisi terakhir akan diadakan pada tahun 2024. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 29 Oktober 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari setelah pertandingan final dari kompetisi terakhir yang diselenggarakan oleh AFC.</p> <p>13) Perjanjian Kerjasama Penayangan Program Acara Sea Games 2019 dan 2021 dengan PT Komtri Mitra Prima, yang berlaku efektif sejak tanggal 4 April 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penutupan program acara Sea Games 2021.</p> <p>14) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan dan Produksi "Billboard Music Award" dengan PT Bahtera Musik Indonesia yang berlaku sejak tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 1 Februari 2023.</p> <p>15) Perjanjian Lisensi Format dengan Talpa Global B.V. untuk beberapa program seperti The Voice Indonesia dan The Voice Kids Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2015 dan berakhir antara tahun 2020 sampai dengan 2023.</p> <p>16) Perjanjian dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. Untuk beberapa program. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu berlaku sejak tanggal 18 April 2019 sampai dengan 30 April 2024.</p> <p>17) Perjanjian Lisensi Program dengan Aardman Animations Limited untuk beberapa musim program Shaun the Sheep, yang berlaku mulai tahun 2019 dan berakhir pada tahun 2021.</p> | <p>8) License Agreement with Endemol Shine International Limited for Masterchef Indonesia Series 7 programme which is effective as of July 1, 2020 until June 30, 2025. Endemol Shine International Limited as the party to the agreement is substituted by Banijay Rights Limited under the novation agreement dated 1 October 2020 which is effective as of October 1, 2020.</p> <p>9) Licence Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Series 8 programme dated December 23, 2020 which is effective as of December 31, 2020 until December 30, 2025.</p> <p>10) Agreement with PT. Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) for several programs such as Indonesian Idol and The Price is Right which was effective since 2016 and ended between 2022-2025.</p> <p>11) Agreement with CJ E&amp;M for several seasons of program I Can See Your Voice Indonesia which are effective as of 2016 and expire between 2021 and 2028.</p> <p>12) Broadcast License Agreement with Asian Football Confederation ("AFC") dated 29 October 2019 for 14 (fourteen) competitions held by AFC, which the first competition will be held in 2021 and the last competition will be held in 2024. This Agreement is effective as of 29 October 2019 until 30 (thirty) days after the final match of the last competition held by AFC.</p> <p>13) Cooperation Agreement on Sea Games 2019 and 2021 with PT Komtri Mitra Prima, which is effective as of April 4, 2019 until 30 (thirty) days following the closing date of Sea Games 2021.</p> <p>14) Production and Broadcasting Co-operation Agreement of Program "Billboard Music Award" with PT Bahtera Musik Indonesia which is effective as of February 1, 2020 until February 1, 2023.</p> <p>15) Format License Agreement with Talpa Global B.V. for several programs i.e. The Voice Indonesia and The Voice Kids Indonesia which are effective as of 2015 and expire between 2020 until 2023.</p> <p>16) Agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd. on April 18, 2019. This agreement shall valid for period of 5 (five) years, effective as of April 18, 2019 until April 30, 2024.</p> <p>17) Program License Agreement with Aardman Animations Limited for several season of program Shaun the Sheep, which is effective from 2019 and valid until 2021.</p> |
|---|--|

- 18) Perjanjian lisensi dengan Alpha Group Co. Ltd yang berlaku sejak tanggal 2 Desember 2019 sampai dengan 2 Desember 2021.
- 19) Perjanjian Lisensi Program dengan Mighty Delta International Limited tanggal 8 Juni 2020, terkait penayangan program (i) Naruto Shippuden musim 4 sampai dengan 10 dan (ii) Boruto musim 1 dan 2. Jangka waktu lisensi berlaku untuk 2 (dua) tahun, yaitu sejak tanggal 22 Juni 2020 sampai 21 Juni 2022.
- 20) Perjanjian Lisensi dengan PT. Monster Entertainment Indonesia (Moonton) untuk penggunaan hak cipta dan merek dagang atas materi terkait permainan yang dikenal dengan nama "Mobile Legends: Bang Bang", dalam penayangan program yang dikenal dengan Esports Star Indonesia. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Januari 2021.
- 21) Perjanjian layanan dengan PT Ilmuwan Data Nusantara tentang Google Analytics 360 mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasinya yaitu PT MNC OTT Network, PT MNC Digital Indonesia, PT Media Nusantara Dinamis dan PT MNC Okezone Network pada tanggal 10 Desember 2020 yang berlaku efektif dari tanggal 1 September 2020 sampai dengan tanggal 9 Desember 2021.
- 22) Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:
- (i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
  - (ii) Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
  - (iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
- 23) Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.
- 18) License Agreement with Alpha Group Co. Ltd and effective from December 2, 2019 until December 2, 2021.
- 19) Program License Agreement with Mighty Delta International Limited dated June 8, 2020, for broadcasting programs of (i) Naruto Shippuden season 4 to 10 and (ii) Boruto season 1 and 2. The license period is valid for 2 (two) years as of June 22, 2020 until June 21, 2022.
- 20) License Agreement with PT. Monster Entertainment Indonesia (Moonton) for the usage of copyright and trademark of game material known as "Mobile Legends: Bang Bang" in the broadcasting program known as Esport Star Indonesia. This agreement will expire on January 31, 2021.
- 21) Service Agreement with PT Ilmuwan Data Nusantara regarding Google Analytics 360 representing its affiliated companies, i.e. PT MNC OTT Network, PT MNC Digital Indonesia, PT Media Nusantara Dinamis and PT MNC Okezone Network dated December 10, 2020 which is effective as of September 1, 2020 to December 9, 2021.
- 22) With the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:
- (i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.
  - (ii) Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
  - (iii) Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.
- 23) Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

- 24) MNCSV dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).
- 25) Pada tanggal 24 Juni 2016, MNCSV dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).
- 26) Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan MNCSV dan PT. MNC Kabel Mediacom (MKM). Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, MNCSV dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk MNCSV dan MKM. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem go live sesuai dengan jadwal perjanjian.
- 27) Pada tanggal 3 September 2019, Perjanjian atas penyiaran program pertandingan final UEFA EURO 2020 antara IMG Media Limited dengan PT. Media Nusantara Citra Tbk yang bertindak atas nama dirinya dengan masing-masing anak perusahaannya yaitu PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT. MNC Pictures ("MNC Pictures") dan MNCSV sebagai penyewa.
- 28) MNCSV dan MKM mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MKM harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok.
- 29) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") mengadakan perjanjian dengan berbagai penyedia program untuk menyalurkan program. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap penyedia program. Sebagian besar perjanjian akan berakhir sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.
- 30) DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dan Measat Satellite Systems Sdn Bhd untuk kerjasama penggunaan transponder satelit sehubungan dengan pendistribusian program DVN. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan perjanjian dimana periode penggunaannya sesuai perjanjian masih berlaku berturut-turut sampai dengan tahun 2021 dan 2024.
- 31) DVN mengadakan perjanjian dengan PT. Indosat, Tbk. dan PT. Telkom Satelit Indonesia dengan kompensasi tertentu untuk penyediaan layanannya.
- 24) MNCSV and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.
- 25) On 24 June 2016, MNCSV and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products.
- 26) Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and MNCSV and PT. MNC Kabel Mediacom (MKM). On September 29, 2016, Hansen, MNCSV and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for MNCSV and MKM. The term of agreement is 5 years, starting from system go live in accordance with agreement schedule.
- 27) On September 3, 2019, Agreement for broadcasting the final match program of UEFA EURO 2020 between IMG Media Limited and PT. Media Nusantara Citra Tbk acting on behalf of itself with each of its subsidiaries, namely PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI"), PT. MNC Pictures ("MNC Pictures") and MNCSV as the licensee.
- 28) MKM entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MKM shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.
- 29) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") entered into agreement with various content provider for program distribution arrangement. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with the agreement to each content provider. Most of the agreements will be expired until 2021. As of the issuance date of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.
- 30) DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. and Measat Satellite Systems Sdn Bhd for the satellite usage arrangement due to the DVN's programmes distribution. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with agreements in which the term, based on agreement, still would be in effect, consecutively, to the year of 2021 and 2024.
- 31) DVN entered into agreement with PT. Indosat, Tbk. and PT. Telkom Satelit Indonesia with a certain compensation for its services.

32) Pada tanggal 10 Juni 2021, MVN telah menandatangani kerja sama strategis dengan Migo Indonesia untuk menghadirkan hiburan premium bagi puluhan juta orang di seluruh Indonesia. Kerja sama ini akan melihat konten MVN didistribusikan melalui platform inovasi milik Migo, dengan dipromosikan di seluruh ekosistem media MNC Group, selain MVN mengambil porsi saham di Migo Indonesia.

32) On 10 June 2021, MVN have signed a major strategic alliance to bring premium entertainment to tens of millions of mass market Indonesians. The alliance will see MVN's content distributed via Migo's innovative platform, with Migo promoted across MNC Group's media ecosystem, in addition to MVN's taking a direct stake in Migo Indonesia.

#### **41. KONTINJENSI**

##### **a. Perkara 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt**

Pada tanggal 28 Januari 2016, Perusahaan menggugat MNCSV dan Blutether Limited pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa Sale and Purchase Agreement tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Blutether Limited mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan Perusahaan dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh Blutether Limited tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard).

Pada tanggal 2 Mei 2017, Blutether Limited mengajukan banding atas perkara ini ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 15 November 2017, perkara ini telah diputus Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusan No. 530/PDT/2017/PT.DKI, yang pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut Blutether Limited mengajukan kasasi pada tanggal 15 Desember 2017.

Sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, bahwa Perkara ini telah diputus pada tanggal 30 November 2018 dengan isi putusan Tolak Perbaikan.

Pada tanggal 25 Nopember 2019, MNCSV telah menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI. Hingga sampai saat ini, MNCSV belum menerima salinan resmi atas Putusan Mahkamah Agung tersebut.

Atas Putusan Mahkamah Agung tersebut, Blutether Limited telah mengajukan Peninjauan Kembali pada tanggal 28 April 2020.

Sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, bahwa Perkara ini telah diputus pada tanggal 28 Desember 2020 yang pada intinya menolak permohonan Peninjauan Kembali Blutether Limited.

#### **41. CONTINGENCIES**

##### **a. Case No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt**

On January 28, 2016, the Company filed a lawsuit against MNCSV and Blutether Limited in West Jakarta District Court and on April 26, 2016 the judges issued a decision No. 49 / Pdt.G / 2016 / PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2014 was null and void, it is not legally binding anymore because such is against Indonesian Law.

On July 14, 2016, Blutether Limited filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of the Company and stated that the lawsuit filed by the Blutether Limited cannot be accepted (niet ontvankelijk verklaard).

On May 2, 2017, Blutether Limited appealed the case to the Jakarta High Court.

On November 15, 2017, this case has been decided by the Jakarta High Court by Decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI, which in essence reaffirms the District's Court decision.

For the Jakarta High Court decision, Blutether Limited filed a cassation on December 15, 2017.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that this case was decided on November 30, 2018 which essentially refused with the contents of the Decision Reject.

On November 25, 2019, MNCSV received the Relation to Notify the Content of the Indonesian Supreme Court's Decision. Until now, MNCSV has not received an official copy of the Supreme Court's Decision.

Against the decision from the Supreme Court, Blutether Limited have filed for Judicial Review on April 28, 2020.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that this case was decided on December 28, 2020 which essentially refused Judicial Review from Blutether Limited.



**b. Permohonan No. 33/Pdt.Sus-Pailit/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.**

KT Corporation mengajukan permohonan pernyataan pailit terhadap Perseroan pada tanggal 28 Juli 2020 di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 30 September 2020, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menolak permohonan pernyataan pailit yang diajukan oleh KT Corporation.

Pada tanggal 8 Oktober 2020, KT Corporation mengajukan Kasasi.

Pada tanggal 24 Februari 2021, sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, permohonan Kasasi KT Corporation telah kembali ditolak.

**b. Request No. 33/Pdt.Sus-Pailit/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.**

KT Corporation submitted a request for a bankruptcy statement against the Company on July 28, 2020 at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court.

On September 30, 2020, the Commercial Court at the Central Jakarta District Court rejected the bankruptcy statement request filed by KT Corporation.

On October 8, 2020, KT Corporation filed an Cassation.

On February 24, 2021, as the information obtained from the official website of the Supreme Court, KT Corporation Cassation application was again rejected.

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021		31 Desember/ December 31, 2020	
	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million
<b>Aset moneter</b>				
Kas dan setara kas	US\$ 2.203.079	31.936	2.873.432	40.530
Lainnya/ Others		3.617		3.067
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$ 3.804.612	55.152	3.792.575	53.494
Piutang usaha	US\$ 4.239.387	61.456	4.533.545	63.948
Piutang lain-lain	US\$ 73.627	1.067	1.180.987	16.658
Aset lain-lain	US\$ 1.247.461	18.083	1.231.478	17.370
Jumlah aset moneter		171.311		195.067
<b>Liabilitas moneter</b>				
Utang usaha	US\$ 19.313.467	279.968	23.980.554	338.246
Lainnya/ Others		3.073		3.201
Utang lain-lain	US\$ 12.213.714	177.050	12.631.923	178.173
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 272.412	3.949	51.090	721
Lainnya/ Others		1.961	368.986	3.928
Pinjaman jangka panjang	US\$ 328.712.142	4.765.011	361.546.022	5.099.607
Jumlah liabilitas moneter		5.231.012		5.623.876
Liabilitas Moneter Bersih		(5.059.701)		(5.428.809)

Grup memiliki kerugian selisih kurs masing-masing sebesar Rp 59.527 juta untuk tahun 2021 dan Rp 23.880 juta untuk tahun 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
USD 1	14.496	14.105	1 USD
EUR 1	17.255	17.330	1 EUR
SGD 1	10.781	10.644	1 SGD

**42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Group, had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of June 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021		31 Desember/ December 31, 2020	
	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million
<b>Monetary assets</b>				
Cash and cash equivalents	US\$ 2.203.079	31.936	2.873.432	40.530
Other financial assets - current		3.617		3.067
Trade accounts receivable	US\$ 3.804.612	55.152	3.792.575	53.494
Other accounts receivable	US\$ 4.239.387	61.456	4.533.545	63.948
Other assets	US\$ 73.627	1.067	1.180.987	16.658
	US\$ 1.247.461	18.083	1.231.478	17.370
Total monetary assets		171.311		195.067
<b>Monetary liabilities</b>				
Trade accounts payable	US\$ 19.313.467	279.968	23.980.554	338.246
Other accounts payable		3.073		3.201
Accrued expenses	US\$ 12.213.714	177.050	12.631.923	178.173
Long-term loans	US\$ 272.412	3.949	51.090	721
		1.961	368.986	3.928
	US\$ 328.712.142	4.765.011	361.546.022	5.099.607
Total monetary liabilities		5.231.012		5.623.876
Net Monetary Liabilities		(5.059.701)		(5.428.809)

The Group incurred foreign exchange loss of Rp 59,527 million for 2021 and Rp 23,880 million for 2020, respectively.

The conversion rates used by the Group as of June 30, 2021 dan December 31, 2020, were as follows:

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND**  
**FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED**  
**JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

**43. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

**43. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES**

	31 Desember/ December 31, 2020	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		30 Juni/ June 30, 2021	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Utang kepada pihak berelasi	33.808	-	-	(33.808)	-	Payable to related parties
Pinjaman jangka pendek	1.086.663	(215.000)	-	(7)	871.656	Short-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan	74.711	(48.349)	-	29.827	56.189	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	6.118.879	(580.641)	-	140.888	5.679.126	Long-term loans
Utang obligasi	1.542.271	-	-	1.635	1.543.906	Bonds payable
Sukuk Ijarah obligasi	547.201	-	-	1.287	548.488	Sukuk Ijarah payable
<b>Jumlah</b>	<b>9.403.533</b>	<b>(843.990)</b>	<b>-</b>	<b>139.822</b>	<b>8.699.365</b>	<b>Total</b>

	31 Desember/ December 31, 2019	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		30 Juni/ June 30, 2020	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Pinjaman jangka pendek	1.373.947	(161.607)	-	1.009	1.213.349	Short-term loan
Liabilitas sewa pembiayaan	85.901	(39.094)	-	3.879	50.686	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	6.538.599	(423.468)	-	208.966	6.324.097	Long-term loans
Utang obligasi	1.619.949	-	-	35.495	1.655.444	Bonds payable
Sukuk Ijarah obligasi	398.587	-	-	384	398.971	Sukuk Ijarah payable
<b>Jumlah</b>	<b>10.016.983</b>	<b>(624.169)</b>	<b>-</b>	<b>249.733</b>	<b>9.642.547</b>	<b>Total</b>

**44. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**44. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan**

**a. Categories and Classes of Financial Instruments**

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Classes and categories of financial instruments at June 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

30 Juni/June 30, 2021				
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)/ Fair value through other comprehensive income (FVOCI)		Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost
<b>Aset Keuangan</b>				<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	1.093.192			Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	96.651	191.773	-	Other financial assets - current
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36.331	-	-	Related parties
Pihak ketiga	3.557.651	-	-	Third parties
Piutang lain-lain	298.619	-	-	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.531	-	1.125.611	Other financial assets - non-current
<b>Liabilitas Keuangan</b>				<b>Financial Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek				Short-term loans
Utang bank	-	-	-	Bank loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Utang lain-lain tidak lancar	-	-	-	Other accounts payable non current
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	-	-	-	Bonds payable - net
Sukuk Ijarah obligasi - bersih	-	-	-	Sukuk Ijarah payable - net
<b>Jumlah</b>	<b>5.083.975</b>	<b>191.773</b>	<b>1.125.611</b>	<b>Total</b>

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

31 Desember/December 31, 2020			
		Nilai wajar melalui penghasilan melalui komprehensif lain (FVOCI)/ Fair value through other comprehensive income (FVOCI)	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) Fair value through profit or loss (FVTPL)		Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	708.899	-	Related parties
Pihak ketiga	196.037	-	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	132.994	196.487	Other financial assets - current
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	39.676	-	Related parties
Pihak ketiga	3.340.140	-	Third parties
Piutang lain-lain	287.756	-	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.522	-	Other financial assets - non-current
		1.125.611	
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
Utang bank	-	-	Bank loan
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	Accrued expenses
Utang lain-lain tidak lancar	-	-	Other accounts payable non current
Pinjaman jangka panjang	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	-	-	Bonds payable - net
Sukuk <i>Ijarah</i> obligasi - bersih	-	-	Sukuk <i>Ijarah</i> payable - net
Jumlah	4.707.024	196.487	10.842.974
		1.125.611	Total

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi Corporate Treasury melaporkan setiap triwulanan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

**i. Risiko Pasar**

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

**ii. Manajemen risiko mata uang asing**

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang dolar Amerika Serikat, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk tahun 2021 dan 2020. Hampir semua penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup tidak memiliki risiko atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing masing-masing sebesar Rp 59.527 juta dan Rp 23.880 juta untuk tahun 2021 dan 2020.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang biasa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

**i. Market Risk**

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

**ii. Foreign currency risk management**

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do not have significant impact on the Group in 2021 and 2020. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 59,527 million and Rp 23,880 million in 2021 and 2020, respectively.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (*multi-currency*) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

- Grup telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih outstanding maupun tagihan baru selama masa licensing period, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Grup.

	2021		
	Perubahan kurs/ <i>Changes in Currency rate</i>	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i>	
Mata uang Rupiah terhadap US\$			Rupiah to US\$
Penguatan	1%	50.583	Strengthening
Pelemahan	1%	(50.583)	Weakness
<hr/>			
	2020		
	Perubahan kurs/ <i>Changes in Currency rate</i>	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i>	
Mata uang Rupiah terhadap US\$			Rupiah to US\$
Penguatan	6%	377.590	Strengthening
Pelemahan	6%	(377.590)	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

### iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

- The Group has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

Following is the sensitivity of changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of June 30, 2021 and 2020, with other variables are constant to the income before tax of the Group.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

### iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

#### Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun 2021 dan 2020 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 70.884 juta dan Rp 38.338 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, back to back deposito dan pinjaman yang akan memberikan spread bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam table bagian (v) di bawah.

#### **iv. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direviu dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

#### Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for 2021 and 2020 would decrease/increase by Rp 70,884 million and Rp 38,338 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk. The Group also has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

#### **iv. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Risiko kredit pada piutang usaha adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk resiko kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan. Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa efek diperdagangkan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan counterparty gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus-menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Grup mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Grup juga memiliki Reminder Team yang berada di bawah Departemen Collection untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Credit risk on trade accounts receivable is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

The Group holds cash guarantee from certain individual trade receivables which are recorded as customers deposits in current liabilities. As of December June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively, represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets at FVTPL are mostly in the form of mutual funds which are managed by a related party investment management with high credit ratings from international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk. The Group also has other financial assets at FVTPL in the form of equity securities held for trading and other financial assets AFS in the form of convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and does not expect the counterparty to fail to meet its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

Further to avoid payment failure from the customer's side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Collection Department to help reminding the customers of their periodic payment obligation.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

**v. Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya ketidakcocokan antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas pembelian atau memproduksi program.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup secara prudent memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

**v. Liquidity risk management**

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agency) and payments for the purchase or production of the programs.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

Liquidity and interest risk tables

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.



**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND**  
**FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED**  
**JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

30 Juni/June 30, 2021														
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total								
								%						
Tanpa bunga							Non-interest bearing							
Utang usaha	197.260	372.992	297.477	3.784	-	871.513	Trade accounts payable							
Utang lain-lain	2.899	72.752	399.993	1.384	-	477.028	Other accounts payable							
Biaya masih harus dibayar	40.415	48.562	50.704	1.323	-	141.004	Accrued expenses							
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments							
Pinjaman jangka panjang	LIBOR + margin	1.719	323.275	1.042.984	2.836.420	182.242	4.386.640	Long-term loans						
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments							
Pinjaman jangka pendek	3,5% - 12,5%	-	-	871.656	-	-	871.656	Short-term loans						
Pinjaman jangka panjang	1,5% - 12%	1.127	4.415	783.620	561.307	-	1.350.469	Long-term loans						
Liabilitas sewa/	7,5% - 13,5%	702	4.372	18.777	33.617	0	57.468	Lease liabilities/						
liabilitas sewa pembiayaan							Finance lease obligations							
Utang obligasi - bersih	11% - 12%	14.588	29.177	436.000	1.280.750	-	1.760.515	Bonds payable - net						
Utang sukuk Ijarah - bersih	11% - 12%	5.097	10.194	319.819	259.576	-	594.685	Sukuk Ijarah payable - net						
<b>Jumlah</b>		<b>263.808</b>	<b>865.740</b>	<b>4.221.028</b>	<b>4.978.161</b>	<b>182.242</b>	<b>10.510.979</b>	<b>Total</b>						
31 Desember/December 31, 2020														
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total								
								%						
Tanpa bunga							Non-interest bearing							
Utang usaha	292.226	181.774	187.341	158.025	-	819.367	Trade accounts payable							
Utang lain-lain	26.120	137.721	189.033	155.282	-	508.156	Other accounts payable							
Biaya masih harus dibayar	56.241	52.412	35.749	1.323	-	145.726	Accrued expenses							
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments							
Pinjaman jangka panjang	LIBOR + margin	-	496.219	975.907	3.226.333	483.663	5.182.122	Long-term loans						
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments							
Pinjaman jangka pendek	3,5% - 12,5%	-	-	1.086.663	-	-	1.086.663	Short-term loans						
Pinjaman jangka panjang	1,5% - 12%	1.127	15.071	762.804	421.677	-	1.200.680	Long-term loans						
Liabilitas sewa/	7,5% - 13,5%	958	7.055	30.882	35.843	1.478	76.217	Lease liabilities/						
liabilitas sewa pembiayaan							Finance lease obligations							
Utang obligasi - bersih	11% - 12%	14.588	29.177	453.814	1.350.467	-	1.848.046	Bonds payable - net						
Utang sukuk Ijarah - bersih	11% - 12%	5.097	10.194	335.834	274.141	-	625.267	Sukuk Ijarah payable - net						
<b>Jumlah</b>		<b>396.358</b>	<b>929.624</b>	<b>4.058.028</b>	<b>5.623.092</b>	<b>485.141</b>	<b>11.492.243</b>	<b>Total</b>						

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

30 Juni/June 30, 2021														
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total								
								%						
Tanpa bunga							Non-interest bearing							
Kas	6.164	-	-	-	-	6.164	Cash on hand							
Piutang usaha	1.985.820	1.329.473	278.689	-	-	3.593.982	Trade accounts receivable							
Piutang lain-lain - lancar	265.202	19.741	13.676	-	-	298.619	Other accounts receivable - current							
Aset keuangan lainnya - lancar	-	-	191.773	-	-	191.773	Other financial assets - current							
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	-	1.125.611	-	1.125.611	Other financial assets - non-current							
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments							
Bank	2,25%	491.510	-	-	-	491.510	Bank							
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25% - 5,75%	-	-	75.899	22.283	98.182	Restricted cash in bank							
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments							
Deposito berjangka	0,75% - 8,50%	-	595.518	1.531	-	597.049	Time deposits							
<b>Jumlah</b>		<b>2.748.696</b>	<b>1.944.732</b>	<b>561.568</b>	<b>1.147.894</b>	<b>6.402.890</b>	<b>Total</b>							
31 Desember/December 31, 2020														
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total								
								%						
Tanpa bunga							Non-interest bearing							
Kas	7.535	-	-	-	-	7.535	Cash on hand							
Piutang usaha	1.881.610	1.192.511	305.695	-	-	3.379.816	Trade accounts receivable							
Piutang lain-lain - lancar	250.289	22.342	15.125	-	-	287.756	Other accounts receivable - current							
Aset keuangan lainnya - lancar	-	-	196.487	-	-	196.487	Other financial assets - current							
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	-	1.125.611	-	1.125.611	Other financial assets - non-current							
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments							
Bank	2,25%	356.196	-	-	-	356.196	Bank							
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25% - 5,75%	-	-	75.899	58.617	134.516	Restricted cash in bank							
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments							
Deposito berjangka	0,75% - 8,50%	-	541.206	1.522	-	542.728	Time deposits							
<b>Jumlah</b>		<b>2.495.630</b>	<b>1.756.059</b>	<b>594.728</b>	<b>1.184.228</b>	<b>6.030.645</b>	<b>Total</b>							

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

**vi. Manajemen Risiko Modal**

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kerja kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun 2021 dan 2020.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020	
Pinjaman	8.699.365	9.369.725	Debt
Kas dan bank	1.093.192	904.936	Cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	7.606.173	8.464.789	Net debt
Ekuitas	22.742.494	20.784.321	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	33,44%	40,73%	Net debt to equity ratio

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

**vi. Capital Risk Management**

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management in 2021 and 2020.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

The gearing ratio as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

#### 45. PENGUKURAN NILAI WAJAR

##### Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

##### Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

#### 45. FAIR VALUE MEASUREMENTS

##### Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

##### Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 JUNI DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 – Lanjutan  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020 AND  
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED  
JUNE 30, 2021 AND 2020 – Continued  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

30 Juni 2021	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	June 30, 2021
Aset keuangan lainnya - lancar	288.424	-	-	288.424	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.531	-	272.560	274.091	Other financial assets - non current
Jumlah	289.955	-	272.560	562.515	Total
31 Desember 2020	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2020
Aset keuangan lainnya - lancar	329.481	-	-	329.481	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.522	-	272.371	273.893	Other financial assets - non current
Jumlah	331.003	-	272.371	603.374	Total

Tidak ada transfer antara Tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

**46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 9 Agustus 2021.

**46. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 97 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on August 9, 2021.